

SKRIPSI

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI BAWANG MERAH (STUDI KASUS DESA BANTI)**



OLEH

**RESKI
NIM 19.3400.026**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI BAWANG MERAH (STUDI KASUS DESA BANTI)**



OLEH

**RESKI
NIM 19.3400.026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial
(S.Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan
Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)

Nama Mahasiswa : Reski

Nim : 19.3400.026

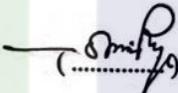
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.dekan FUAD IAIN PAREPARE
Nomor: B.3737/In.39/03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 11 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. 

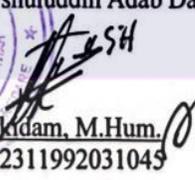
NIP : 197207232000031001

Pembimbing Pendamping : Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos. 

NIP : 199103262019031005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP.196412311992031049

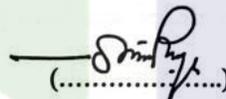
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisi Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan
Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)
Nama Mahasiswa : Reski
Nim : 19.3400.026
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.dekan FUAD IAIN PAREPARE
Nomor: B.3737/In.39/03/PP.00.9/11/2022
Tanggal Kelulusan : 11 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

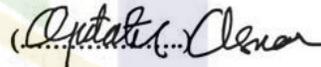
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

(Ketua)



Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos.

(Sekertaris)



Dr. Musyarif, S.Ag. M.Ag.

(Anggota)



A. Nurul Mutmainnah, M.Si.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP.196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Penulis menyampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Karena nikmat, arahan dan keikhlasan-Nya, penulis berkesempatan menyelesaikan artikel ini sebagai salah satu keperluan untuk menyelesaikan ujiannya dan mendapatkan gelar Sarjana Lajang pada Program Studi Peningkatan Umat Islam, Staf Ushuluddin Adab dan Da'wah, Ormas Islam Negeri Parepare. Ingatlah untuk juga mengirimkan doa dan kabar gembira kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber penghiburan, teladan baik dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda Saharia dan Ayahanda Judding, yang telah merawat dan membesarkannya sehingga saat ini masih sehat, serta kedua orang tuanya. Sangat dihargai karena peran mereka yang besar dan tak terhingga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara dan keluarga yang telah mendorong dan mendukung, serta kepada mereka yang selalu hadir. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, M. Ag. dan Bapak Afidatul Asmar, S. Sos., M. Sos selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan, Dr. Iskadar, S.Ag., M.Sos.I sebagai wadek 1 dan Dr.Nurhikmah., M.Sos.I selaku wadek 2 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa PMI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu A. Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag dan ibu A. Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
9. Kepada seluruh warga Desa Banti, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin yang telah diberikan untuk melakukan penelitian dengan judul 'Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah'. saya berjanji untuk melaksanakan penelitian ini dengan penuh rasa tanggung jawab, menghormati nilai-nilai lokal, dan berupaya

memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bersama. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan produksi bawang merah di Desa Banti. Terima kasih atas keramahan dan dukungan yang diberikan.

10. Dan untuk buat bestie -bestie saya Nufadillah, Wulandari, Haswanti, seriyanti, helmi dan rahul terimakasih atas supportnya yang selalu memberikan dorongan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala urusannya dilancarkan oleh Allah SWT. Dan seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangu kuliah ini.

Selain itu, pencipta juga ingin mengucapkan terima kasih kepada setiap individu yang telah membantu, baik secara etis maupun nyata, hingga mencapai puncak karya ini. Terakhir, penulis meminta agar para pembaca memberikan analisis dan ide-ide yang bermanfaat agar penulis dapat membuat karya yang lebih baik mulai sekarang. Semoga Allah menilai segala etika sebagai amalan yang agung dan memberikan kebaikan serta pahala-Nya. Amin.

Parepare, 28 Mei 2024 M
19 Zulkaidah 1445 H

Penulis;



Reski
NIM: 19.3400.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski
NIM : 19.3400.026
Tempat/Tanggal Lahir : Tampuan Desa Banti, 15 Oktober 1999
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan
Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Mei 2024
Pembuat Pernyataan,



Reski

NIM. 19.3400.026

ABSTRAK

Reski. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)* di bimbing oleh (Bapak Dr. Muhammad Jufri dan Bapak Afidatul. Asmar)

Penelitian ini berfokus pada Analisis partisipasi masyarakat dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Banti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses produksi bawang merah di Desa Banti, untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan produksi bawang merah dan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat desa banti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling* menggunakan data primer dan sekunder agar dapat mengetahui proses produksi bawang merah di desa banti secara deskriptif serta bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan produksi bawang merah dan bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat desa banti. Teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumnetasi, di lengkapi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses produksi bawang merah di desa banti adalah persiapan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan dan panen, pengelolaan dan penyimpanan serta pemasaran. 2) bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan produksi bawang merah di desa banti adalah keterlibatan dalam penyediaan sarana produksi, penerapan teknologi pertanian, pelatihan dan penyuluhan, kerjasama dalam pengolahan pemasaran, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan keterlibatan dalam program subsidi dan bantuan. 3). Perubahan sosial ekonomi masyarakat di desa banti adalah pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi pengelolaan sumber daya alam dan perubahan struktur sosial

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Peningkatan, Produksi Bawang Merah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	19
B. Tinjauan Teoritis.....	22
C. Tinjauan Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Pengolahan dan Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Kondisi Umum Desa Banti	45

B. Hasil penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	82
BIODATA PENULIS	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha bawang merah saat ini menjadi pilihan dalam agrobisnis di bidang budidaya. Pemanfaatan dalam negeri belum memadai dan manfaat yang diberikan membuat banyak peternak yang terlibat dalam bisnis ini. Musim kemarau merupakan bulan yang baik untuk menghasilkan bawang merah. Satu kilogram (kg) benih dapat menghasilkan panen sebanyak 15 kilogram (kg) bawang merah. Hal ini mengakibatkan panen bawang merah meningkat dalam beberapa bulan, misalnya Mei hingga September, dan harga bawang merah juga turun. Tapi, di hari-hari unik seperti Idul Fitri. Fluktuasi harga sebenarnya bisa diatasi agar lebih stabil dengan cara menahan bawang merah di pusat distribusi terlebih dahulu pada saat harga bawang sedang rendah dan juga terjadi overflow di pasaran karena perubahan harga bawang merah yang terus meningkat.¹

Bawang merah yang dikonsumsi masyarakat Indonesia merupakan produk tradisional pedesaan. Pemerintah juga mengimpor bawang merah dari luar negeri. Meskipun demikian, bawang merah lokal lebih terkenal karena bau dan rasanya, sehingga lebih baik dibandingkan bawang merah informatika. Meski harga bawang merah lebih murah dibandingkan bawang merah lokal, namun masih kurang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Perbedaan nilainya tidak terlalu besar. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih bawang merah lokal yang kualitasnya baik. Mengingat pentingnya bagi budaya Indonesia, bawang merah memiliki nilai finansial yang tinggi. Dalam produk makanan, bawang merah merupakan bahan penting dan mudah didapat. Terkadang bawang merah menjadi alasan perluasan. Peningkatan harga bawang merah akan mempengaruhi peningkatan biaya berbagai bahan,

¹ Lorine Tantalu, Rozana, & Wahyu Mushollaeni . Perancangan Dan Pengembangan Produk Pasta Bawang, (Penerbit: Unitri Press, Jalan Telagawarna, Tlogomas, Malang, Cetakan 1- Malang 2020), h.7

terutama yang berhubungan dengan pangan. Hal ini mengingat bawang merah merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki setiap daerah.²

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran utama yang sudah lama dikembangkan secara serius oleh para peternak. Tanaman Bawang Merah bermula dari Syria, dahulu kala disebut oleh umat manusia sebagai penyedap makanan, sekitar abad VIII tanaman Bawang Merah mulai menyebar ke Eropa Barat, Eropa Timur dan Spanyol, kemudian menyebar luas hingga ke negara-negara Eropa. bidang Amerika, Asia Timur dan Asia Tenggara. Proses pembuatan bawang merah di Desa Banti, Kec. Baraka, Kabupaten Enrekang meliputi berbagai tahapan dan pertemuan. Dari eksplorasi yang telah dilakukan, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti penciptaan lapangan kerja, penanaman modal, dan pemasaran bawang merah. Proses pembuatan bawang merah di Desa Banti:

1. Syarat Tumbuh

A. Iklim

Tanaman bawang merah suka mengisi kondisi kering. Tanaman bawang merah tidak berdaya terhadap curah hujan dan curah hujan yang tinggi, serta lingkungan yang berkabut. Tanaman ini memerlukan sinar matahari paling banyak (minimal 70% sinar matahari), suhu udara 25-32oC. Tanaman bawang merah dapat menghasilkan umbi di daerah yang suhu udaranya rata-rata 22oC, namun hasil umbinya umumnya tidak sebanyak di daerah yang suhu udaranya rata-rata 22oC. suhu udara semakin terik. . Bawang merah akan membentuk umbi yang lebih besar jika ditanam di ruangan dengan pencahayaan 12 jam. Pada suhu udara 22oC, tanaman bawang merah tidak akan menghasilkan umbi. Oleh karena itu, tanaman bawang merah suka memenuhi rawa-rawa yang iklimnya cerah. Bawang merah banyak ditemukan di rawa-rawa hingga ketinggian 1000 M di atas permukaan laut. Ketinggian yang ideal

² Fajriya Noor. "Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah," (Terbit Pertama, Editor. Tsalaisy N.F., Arvin Mahardika, 2017), h.3-4

bagi pergantian peristiwa dan kemajuan tanaman bawang merah adalah 0-450 M diatas permukaan laut.

B. Tanah

Tanaman bawang merah membutuhkan tanah dengan konstruksi rapuh pada permukaan sedang hingga tanah, mengandung bahan alami cukup, dan respon tanah tidak bersifat asam (pH tanah: 5,6 - 6,5). Tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah adalah tanah Aluvial atau campuran tanah Glei-Humus atau latosol. Tanah yang cukup gembur dan airnya tidak memburuk, disukai tanaman bawang merah. Peluang yang baik untuk menanam bawang merah adalah pada musim kemarau dengan ketersediaan air yang memadai, khususnya pada bulan April atau Mei.

2. Teknik Penanaman

A. Pola Tanam

Untuk menjaga efisiensi, lahan hortikultura yang digunakan untuk produksi pangan tidak boleh memiliki kadar garam yang tinggi dan limbah yang tidak menguntungkan. Memperluas penggunaan lahan untuk penciptaan dapat dilakukan dengan tumpang sari, tumpangsari. Diantaranya tanaman bawang merah dan semur merah memberikan manfaat yang lebih menonjol.

B. Pemilihan Variates

Pembedaan varietas atau kultivar tidak hanya bergantung pada sifat-sifatnya saja, namun di sisi lain sangat dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi daerah. Lingkungan, pengolahan, sistem air dan tanah merupakan variabel penentu efisiensi dan sifat umbi bawang merah. Sifat bawang merah masih menonjol karena beberapa faktor seperti warna, kekentalan, rasa, bau dan bentuk. Bawang merah beraneka ragam, umbinya tebal, rasanya pedas, berbau harum bila dibakar, dan bentuknya lonjong memikat sehingga disukai pembeli.

C. Umbi Bibit

Pada umumnya bawang merah ditanam dengan memanfaatkan umbi sebanyak-banyaknya sebagai bibit. Sifat umbi bibit merupakan salah satu faktor yang

menentukan tinggi rendahnya hasil produksi bawang merah. Umbi yang bagus untuk dijadikan bibit sebaiknya berasal dari tanaman yang sudah sangat tua, yaitu sekitar 70-80 hari setelah tanam. Umbi bibit layak ditanam dengan asumsi disimpan 2-4 bulan setelah dikumpulkan, dan tunas sudah sampai di ujung umbi. Cara efektif untuk membuang umbi bibit adalah dengan menyimpannya dalam kemasan. Sebelum ditanam, kulit luar umbi yang kering dibersihkan. Untuk umbi bibit yang masa pakainya kurang dari 2 bulan, biasanya ujung umbi dipotong sepanjang kira-kira 1/4 dari keseluruhan umbi. Gunanya untuk mempercepat perkembangan tunas dan memperkuat perkembangan umbi.³

D. Pemilihan Lokasi

Daerah yang sesuai untuk pembuatan benih/bibit bawang merah adalah pada ketinggian 300 m dpl, dengan lingkungan agro: suhu 26,60oC – 29,00oC, daya lengket 80,40%, curah hujan 99,68 mm/bulan, KTK tanah 21,50 me/100g. lahan terbebas dari penyakit nematoda dan pembusukan umbi.

E. Penyiapan dan Pembersihan Lahan serta Pengolahan Tanah

Penataan dan penanganan lahan meliputi pembersihan lahan, pembajakan tanah, pembuatan saluran dan bedengan. Penanganan tanah dilakukan dengan cara menggali atau membuat alur tanah sedalam 20 - 30 cm (tingkat bedengan) dan lebar bedengan 100 cm. jarak antar bedengan 40 – 50 cm, dibuat saluran dan dibuat melintang bantalan timur barat. Panjang bedengan tergantung pada luas lahan.

F. Pemupukan

Jenis pupuk kandang yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan tanaman bawang merah. Kandungan dalam kompos juga harus diperhatikan sebelum dilakukan pengolahan, terutama unsur nitrogen, fosfor dan kalium. Perencanaan pengobatan juga penting untuk menjamin tanaman mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan pada waktu yang tepat.

³ Nani Sumarni dan Achmad Hidayat. *Budidaya Bawang Merah*, (Paduan Teknis, PPT Bawang Merah No.3 Tahun 2005), h. 1-6

G. Pengairan

Teknik sistem air harus dapat dilakukan dengan murah hati, membanjiri tempat tidur atau menggunakan strategi sprinkler. Bedengan disiram sampai basah secara merata secara berkala atau tergantung situasi.

H. Penyiangan dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Untuk membersihkan lahan tanam dari gulma, dilakukan penyiangan sebanyak 2 – kali, sekaligus pemusnahan tanaman secara menyeluruh dengan cara menghilangkan tanaman yang menyimpang dari bentuk biasanya, serta menghilangkan tanaman yang hilang karena iritasi dan penyakit. Kontrol pilihan diubah sesuai dengan tingkat serangan OPT. Melalui menyelesaikan dukungan yang lebih serius.

I. Panen

Kumpulkan saat tidak hujan. Mengumpulkan adalah gerakan mengambil umbi-umbian yang telah menunjukkan atribut kesiapan ideal, yang digambarkan dengan umbi-umbian sudah melampaui permukaan tanah, 80% - 90% daun berwarna kekuningan dan batang sudah rontok. Tanaman dikumpulkan pada umur kurang lebih 70 hari.

J. Pembersihan dan Pengeringan

Langkah awal yang dilakukan adalah membersihkan umbi bawang merah dari tanah yang menempel setelah siklus pengumpulan, kemudian menjemurnya di bawah sinar matahari bersama dengan daunnya. Bersihkan umbi bawang merah dari tanah yang menempel setelah proses pemanenan, lalu keringkan bersama daunnya. Cara pengeringan, pembersihan, dan pengeringan yang paling umum dilakukan sekaligus dengan menyusunnya dalam kolom-kolom selebar bedengan dengan umbi bawang merah ditutup dengan 1/3 daun afkir berikutnya dan dikeringkan selama lebih dari 3 hari..

K. Sortasi (mengelompokkan) dan Grading (kualitas produk)

Hal ini dilakukan untuk memisahkan dan mengumpulkan umbi-umbian yang direncanakan sesuai dengan ukurannya.

L. Penyimpanan

Penampungan diakhiri dengan meletakkan umbi dalam bentuk bulat setelah diikat. Daerah penimbunan yang bersih harus memiliki suhu antara 27 - 30°C dengan tingkat kelengketan 71 - 79%. Umbi yang berukuran besar ditempelkan pada daun dalam satu helai dengan ukuran 250 g/bungkus, kemudian disimpan berlapis-lapis dengan menyebarkan umbi besar atau kecil setebal 3 - 5 cm pada tempat penampung.⁴

M. Pengemasan Dan Pengiriman

Untuk mengemas bawang merah, gunakan karung jaring dengan ukuran 25 kg dan 40 kg agar bawang merah tidak sensitif atau mudah terluka. Sedangkan untuk perpindahan segera setelah pengemasan dilakukan, harus ada tanda merek bawang merah yang dikaitkan pada setiap karung bawang merah. Keanekaragaman lingkungan sangat penting dalam perluasan produksi bawang merah di Desa Banti. Pengarahan dan Perencanaan, individu secara keseluruhan dapat mengambil bagian dalam mengoordinasikan dan mempersiapkan proyek-proyek yang disusun oleh pemerintah atau yayasan terkait. Hal ini akan membantu mereka memperoleh data dan kapasitas yang diperlukan untuk meyakinkan kemajuan Bawang Merah. Acara Sosial Petani Kerjasama, komunitas ini mengadakan acara kumpul-kumpul petani untuk menyebarkan informasi dan inklusi dalam pengembangan bawang merah. Dalam kelompok petani ini, mereka dapat saling membantu dalam praktik menikmati perbaikan lahan, memilih kombinasi yang luar biasa, dan mengendalikan gangguan dan penyakit. Dengan memanfaatkan kemajuan negara, masyarakat dapat memanfaatkan pembangunan ramah lingkungan yang ada saat ini untuk meningkatkan produksi bawang merah. Misalnya saja penggunaan struktur kerangka air yang berguna, penggunaan kompos biasa, serta penggunaan pasang surut dan perlengkapan tanaman yang kuat. Pameran Bersama, warga berkolaborasi dalam

⁴ Abdul Rahim Thaha, Teknologi Budidaya Bawang Merah. (Penerbit, Untad Press, Tahun 2016). h 57 - 63

memajukan hal-hal Bawang Merah. Dengan maju, mereka bisa mendapatkan pasar yang lebih besar dan mendapatkan biaya yang lebih baik untuk barang-barang mereka. Perbaikan Sistem, masyarakat ikut serta dalam pembuatan pembangunan yang menunjang kemajuan bawang merah, seperti pembangunan jalan, pembangunan saluran air dan penyediaan lapangan kerja pendukung lainnya. Sistem yang luar biasa akan bekerja dengan akses pasar dan mempercepat penugasan bawang merah.⁵

Pemberdayaan peternak bawang merah di Desa Banti merupakan upaya untuk menumbuhkan penguatan individu dalam kerangka sosial agar leluasa mencapai tujuan. Untuk merangkai kebebasan peternak maka dibentuklah tandan peternak. Kelompok peternak bebas adalah kelompok peternak yang dapat mengambil pilihan sesuai kebutuhan individunya. Para peternak bawang merah diperlihatkan cara budidaya benih bawang merah, hal ini dilakukan untuk menghasilkan benih bawang merah yang lebih berkualitas sehingga dapat ditanam kembali dan menghasilkan kreasi bawang merah yang lebih banyak. Melibatkan peternak bawang merah dengan memanfaatkan persiapan partisipatif dengan fokus pada pekerjaan daerah setempat. Salah satu caranya adalah melalui kolaborasi bersama yang baru-baru ini diatur dalam pertemuan adat dengan gagasan dari individu-individu kelompok peternak mengenai kondisi ekologis organisasi budidaya. Kolaborasi bersama dimulai dari mengenali kebutuhan daerah yang dijawab oleh daerah itu sendiri.⁶

Partisipasi masyarakat dalam program pemerintah dapat meningkatkan kemandirian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mempercepat pembangunan. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam tahapan perencanaan, implementasi dan juga evaluasi program – program pembangunan.

⁶ Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2020, Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Diakses tanggal 21 mei 2021

⁷ Nurliana Harahap. ‘Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah,’ *Jurnal Penyuluhan* vol 19, no 9 (2023) h. 174 - 175

Bentuk- bentuk partisipasi telah disinggung sebelumnya bahwa secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seorang kelompok, atau masyarakat dalam proses pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat di Desa dalam peningkatan produksi bawang Merah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran yang diberikan dalam ajang pertemuan atau rapat.
2. Partisipasi tenaga, yaitu diberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya
3. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha
5. Partisipasi sosial, diberikan orang sebagai tanda melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya
6. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan termasuk pengambilan keputusan
7. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
8. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan
9. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksana pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷

Kerjasama dalam kegiatan lokal yang dilakukan di lapangan berarti aktivitas masyarakat para peternak yang memanfaatkan sistem penjualan benar-benar menjaga manfaat keselarasan aktivitas masyarakat. Kerjasama daerah dalam latihan persahabatan telah diperluas karena berkembangnya kerangka barter. Hal ini berarti

⁷ Nuring Septaya Laksana, “ Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” jurnal Kebijakan dan Mnajemen Publik Vol.1,No.1 (2013),h.60-61

bahwa para peternak harus terlihat dalam latihan kolaborasi bersama dengan jaringan yang berbeda.

Perubahan finansial di Desa Banti seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan mekanis, perubahan strategi pemerintah, dan perubahan ekologi. Misalnya, dengan asumsi Desa Banti mengalami perubahan finansial yang besar, mungkin terdapat perluasan di bidang hortikultura, modern, atau industri perjalanan.

Selain itu, perubahan sosial juga dapat terjadi pada contoh pergaulan sosial, kualitas sosial, dan desain sosial di Desa. Kelompok masyarakat Desa dapat mengalami perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari, kerangka harga diri, dan administrasi wilayah setempat. Perkembangan tersebut pasti dialami oleh setiap masyarakat, baik bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang-orang buangan yang fokus pada hal tersebut, perubahan tersebut bisa saja tidak menarik karena kurang mencolok, ada juga perubahan yang berdampak terbatas atau luas, dan ada juga yang berdampak luas. perubahannya ada yang sangat lamban, namun ada juga yang berjalan cepat. Perubahan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya tidak 100% sama. Perubahan sosial adalah segala bentuk kemajuan dalam yayasan ramah di masyarakat umum, yang berdampak pada kerangka sosialnya, termasuk nilai-nilai, mentalitas dan standar perilaku di antara kelompok-kelompok lokal dan juga mencakup perekonomian. Model perbaikan keuangan partisipatif merupakan salah satu contoh yang disampaikan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terkait dalam rangka meningkatkan kapasitas melalui keseluruhan proses pembangunan ekonomi di Desa Banti yang nantinya akan membawa perubahan pada perekonomian dan aktivitas masyarakat di daerah setempat.⁸

⁸ Etik Sulastri, “*Pengembangan Ekonomi Dan Perubahan sosial (Studi Pada Karang Taruna di Desa Dono Kabupaten Lampung Tengah)*”. Skripsi Sarjana : Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Lampung 2019). h. 4-5

Faktor pembentukan Yang mempengaruhi kelembagaan petani

Kelembagaan petani mempunyai banyak arti penting bagi petani. Hal ini terlihat dari alasan keikutsertaan mereka dalam kegiatan kelompok tani dan manfaat yang mereka peroleh dari keikutsertaan itu. Keberadaan lembaga petani juga di perlukan oleh pemangku kepentingan yang lain, utamanya pemerintah, karena menjadi tumpuan dalam pencapaian yang lebih luas. Didasari bahwa pada saat ini belum mampu memberikan perannya secara optimal bagi kepentingan anggotanya dan memenuhi harapan bagi pihak pemerintah dalam mengemban misi pembangunan

Efektivitas kelembagaan petani merupakan wujud keberhasilan petani dalam mengelola organisasi petani. Efektivitas kelembagaan petani mempunyai empat dimensi, yaitu: dari aspek pencapaian tujuan aspek fungsi dan peran, aspek keinovatifan dan aspek keberlanjutan.⁹

Pembayaran Upah Tenaga kerja

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha, pemberi kerja kepada pekerja, buruh yang di tetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang – undangan termasuk tunjangan bagi pekerja buruh dan keluarga atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah akan dilakukan.

Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah yang diberikan tergantung pada:

1. Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya
2. Peraturan undang – undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja
3. Produktivitas marginal tenaga kerja
4. Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha

⁹ Sapja Anantany, Sumardjo, Margono Slamet dan Prabowo Tjitropranoto,” Fakto – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani,” *jurnal Penyuluhan* Vol.5, No. 1 (2009), h.3

5. Perbedaan jenis dan pekerja

Upah yang diberikan oleh pengusaha dianggap sebagai harga dari tenaga kerja yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima dapat di bedakan dua macam:

1. Upah Nominal yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja
2. Upah Rill adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa di dapatkan dari pertukaran.¹⁰

Strategi dalam pembangunan ekonomi seperti kita ketahui bersama bahwa salah satu tujuan penting perencanaan ekonomi di negara sedang berkembang termasuk indonesia adalah untuk meningkatkan pertumbuhan tersebut berarti perlu juga meningkatkan laju pembentukan modal dengan cara meningkatkan tingkat pendapatan, tabungan dan investasi. Untuk negara indonesia peningkatan laju pembentukan modal ini menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kemiskinan masyarakat indonesia itu sendiri. Hal ini di akibatkan tingkat tabungan rendah karena tingkat pendapatan juga. Akibatnya laju investasi juga rendah dan berpengaruh pada rendahnya modal dan produktivitas.

Kunci keberhasilan suatu perencanaan biasanya memerlukan adanya hal – hal sebagai berikut :

- Komisi perencanaan sebagai badan pelaksana perencanaan yang terorganisir dengan tepat.
- Data statistik perencanaan yang baik membutuhkan analisis yang menyeluru tentang potensi sumberdaya yang dimiliki, beserta kekurangannya.
- Tujuan perencanaan harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁰ Rini Sulistiawati, “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia” *Jurnal Eksos* Vol.8, No.3 (2012), h. 200

- Penetapan sasaran dan prioritas penetapan sasaran dan prioritas untuk mencapai suatu tujuan dibuat secara makro dan sektoral.
- Mobilisasi sumberdaya dalam perencanaan ditetapkan adanya pembiayaan oleh pemerintah sebagai dasar mobilisasi sumber daya yang tersedia.
- Kestinambungan dalam perencanaan suatu perencana hendaknya mampu menjamin kesimbangan dalam perekonomian untuk menghindari kelangkaan maupun surplus pada periode perencanaan.
- Dukungan masyarakat merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu perencanaan di dalam suatu negara yang demokratis.¹¹

A. Kelembagaan Sosial

Lembaga sosial adalah seperangkat aturan, ketentuan, norma sosial yang sudah melembaga, sehingga keberadaannya disepakati dengan rasa tanggung jawab oleh seluruh anggotanya (institusi masyarakat). Lembaga sosial mengatur pola kehidupan dalam kelompok sosial seperti keuangan, agama, pendidikan, politik pemerintahan dan sebagainya. Kelompok sosial merupakan tempat seseorang berhimpun/menyatu dengan orang lain, karena pada dasarnya hidup memiliki naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain, karena manusia tidak sempurna dalam hidupnya yang memiliki beberapa kelemahan sehingga membutuhkan orang lain.¹²

Kelembagaan sosial memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Kelembagaan sosial memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut :

¹¹ Andi Ika Fahrika, SE.,Msi & Zulkifli, SPd.,M.Si. “Perekonomian Indonesia Sejarah dan Perkembangannya” (Penerbit Yayasan Barcode: Cetakan Pertama (2020),h.43-45

¹² Riyanthi Idayu, SE., M.Ak, Mohamd Husni, SE., M.Ak & Drs. Suherman Arifin, M.Si, “Pengantar Sosiologi” (Diterbitkan : Eureka Media Aksaran 2024), h.84

- Sebagai pedoman anggota masyarakat dalam bertingkah laku atau bersikap untuk menghadapi masalah dalam masyarakat, khususnya yang menyangkut kebutuhan manusia.
- Sebagai penjaga bagi kebutuhan masyarakat.
- Menjadi pedoman bagi dalam sistem pengendalian sosial terhadap tingkah laku anggota masyarakat.¹³

B. Proses Terbentuknya Lembaga Sosial

Proses pelebagaan adalah proses yang terjadi suatu norma untuk menjadi bagian dari suatu lembaga, sehingga dikenal, diakui, dimengerti dan ditaati oleh masyarakat. Proses pelebagaan sebenarnya bisa berlangsung lebih jauh lagi sehingga suatu norma sosial menjadi *internalized* (mendarah daging), yaitu suatu taraf perkembangan dimana para anggota masyarakat dengan sendiri ingin berperilaku sejalan dengan perilaku yang memang sebenarnya memenuhi kebutuhan masyarakat

C. Fungsi Lembaga Sosial

Adapun fungsi lembaga sosial pada dasarnya digunakan untuk mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib. Norma yang diwujudkan dalam hubungan antar manusia disebut organisasi, norma dalam kehidupan kemasyarakatan dikelompokkan berdasarkan pada keperluan pokok kehidupan manusia dalam bermasyarakat.¹⁴

¹³ Fadjriah Hapsari & Shinta Devi Surya, Efektivitas Kelembagaan Sosial Masyarakat Dalam Pemberdayaan Wanita Dan Keluarga di Kelurahan Ciracas,” *Jurnal Business and Economics* Vol.4, No.3 (2017),h. 268

¹⁴ Dr. Baharuddin, MA, “Pengantar Sosiologi (Cetakan Pertama, Editor : Dr. Syamsul Arifin, M.Ag. 2021), h.41-45

D. Pembangunan Ekonmi

Pembangunan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengembagkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya, atau suatu proses menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Setiap negara akan memusatkan perhatiannya pada pembangunan ekonomi akan menjadi sebuah perhatian karena akan terkait kepada beberapa masalah yang di hadapi negara yang bersangkutan menjadi perhatian karena disebabkan oleh faktor : dikalangan para ekonomi sendiri, perhatian dan analisis tentang masalah pembanguna ekonomi (masalah ekonomi jangka panjang) masih terbatas.¹⁵

Perubahan struktur ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat yang mengalami peningkatan secara terus – menerus dalam jangka panjng dan di sertai terjadinya perubahan fundamental dalam struktur ekonomi. Proses perubahan struktur ekonomi terkadang diartikan sebagai proses industrialisasi. Tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kenaikan kontribusi sektor industri manufaktur dalam permintaan konsumen.

Tenaga kerja dalam pendapatan petani

Keberhasilan ekonomi suatu negara bergantung pada tenaga kerja dan angkatan kerjanya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam proses produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani. Tenaga kerja yang lebih besar akan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan.¹⁶

1. Peningkatan Inrastruktur

¹⁵ Dr. Mulyaningsih, M.Si. *Pembangunan Ekonomi* (Penerbit:CV Kimfa Mandiri, editor:Nina Kania, M.Si 2019),h. 1-2

¹⁶ Halimah S. Dia & Rahmad Solling Hamid, “Peran Modal Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani” *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.6, No.1 (2023), h.482

Merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memajukan wilayah tersebut secara keseluruhan.

- Jalan dan transportasi : peningkatan infrastruktur jalan dan transportasi di desa banti dapat mencakup perbaikan jalan desa, pembangunan jembatan, dan peningkatan aksesibilitas kewilayah tersebut
- Sarana air bersih : pembangunan sistem penyediaan air bersih yang handal dan terjangkau sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa banti. Pemasangan pipa air dan sumur bor
- Listrik : peningkatan akses listrik di desa banti akan mendukung kegiatan sehari – hari warga, seperti penerangan, penggunaan peralatan elektronik, dan usaha kecil.
- Pendidikan dan kesehatan : pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan, seperti pembangunan sekaolah, pustu, akan meningkatkan masyarakat desa banti terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.
- Telekomunikasi : peningkatan infrastruktur telekomunikasi, seperti pemasangan antena seluler atau peningkatan jaringan internet akan meningkatkan konektivitas dan akses informasi bagi masyarakat desa banti.
- Irigasi dan pertanian : pembangunan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan di desa banti. Saluran irigasi, embung/penampungan air.
- Keamanan dan ketenagakerjaan : peningkatan infrastruktur keamanan, seperti, pembangunan pos ronda atau pemeliharaan sarana keamanan, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung penciptaan lapangan

kerja lokal juga merupakan aspek penting dari peningkatan infrastruktur di desa banti.¹⁷

Sebagian besar masyarakat Desa Banti baru saja mengenyam pendidikan hingga sekolah dasar. Banyak dari mereka berpendapat bahwa alasan mendasar sekolah adalah untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung. Maksudnya supaya dalam tukar menukar barang-barang agraria tidak ditipu oleh orang lain. Masyarakat tidak menganggap penting tingkat sekolah. Saat ini sebagian besar generasi muda di Desa Banti sudah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Masyarakat senang kuliah, maksudnya agar generasi mudanya mempunyai kapasitas dan kemampuan yang bisa dimanfaatkan untuk bekerja.¹⁸

Orang-orang pada dasarnya lebih suka tinggal dalam kelompok dan lebih suka mencari teman untuk tinggal bersama daripada tinggal sendirian. Kehidupan moneter adalah praktik tunggal yang sebanding dengan praktik lainnya. Hal ini terjadi ketika seseorang bekerja sama, memberi dan menuntut satu sama lain. Tentunya setiap individu mempunyai ketertarikan terhadap orang lain sehingga keduanya mempunyai bidang kekuatan untuk Masyarakat Desa Banti berperan sebagai peternak. Bahkan, ada pula masyarakat yang bekerja di berbagai bidang, terutama guru, buruh pembangunan, pedagang, dan perwakilan pemerintah. Bidang pertanian yang dimanfaatkan masyarakat Desa Banti adalah pengembangan bawang merah.¹⁹

Secara mendasar perubahan keuangan pada kelompok masyarakat Desa Banti diawali dengan hadirnya episode penyakit virus Corona yang melanda pada tahun Walk 2020, kemudian pada saat itulah latihan keuangan kelompok masyarakat Desa Banti mengalami perubahan sosial yang bersifat sosial. siklus yang terjadi dan

¹⁷ Harry Kurniady Atmaja & Kasyful Mahalli, SE., M.Si. "Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga" *Jurnal Ekonomi* Vol.3, No.4 h.8-11

¹⁸ Abdul Haris, Lutfi Bagus Subagio, Fajar Santoso, & Neni Wahyuningtyas, Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwido Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan. h 37-38

¹⁹ Eka Ratna Wati & Muhammad Aqil Irham, Industrialisasi 'Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim DI Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah. No.1.Vol.1. ' *Jurnal Sosiologi agama* (2020).

mampu dilakukan oleh daerah setempat. Kemajuan yang terjadi pada kelompok masyarakat Desa Banti mencakup seluruh aspek kehidupan baik dari segi sosial, sosial, finansial, logis dan mekanis.²⁰

Alasan para ilmuwan tertarik memimpin eksplorasi ini adalah karena mereka perlu mengetahui Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Produksi Bawang Merah di Desa Banti ?
2. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Banti ?
3. Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Banti ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Produksi Bawang Merah di Desa Banti
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Banti
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banti

²⁰ Muhammad Rizki Sanaba, Jouke J Lasut,& Lisbeth Lesawengan. “ Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Wabah Covid 19,” *Jurnal Ilmiah Society* vol 3, no 3 (2023). h.5

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penjelajahan tersebut pencipta ingin menumbuhkan informasi khususnya yang berkaitan dengan Pada Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Spesialis menyebut akibat-akibat pemeriksaan yang diarahkan oleh penjelajahan masa lalu sebagai semacam sudut pandang dalam penjelajahan ini yang dikaitkan dengan pokok bahasan yang dibicarakan dalam penjelajahan itu. Pembuatnya dapat menelusuri beberapa investigasi sebagai berikut:

Penelitian dilakukan oleh Fiqky Arvianti Mutiara Sabir pada tahun 2022 dengan judul penelitiannya “Analisis Program Electrifying Agriculture Pada Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.” dengan menggunakan penelitian metode kuantitatif, Inti dari peninjauan yang dilakukan adalah untuk melihat apakah ada dampak dari diselenggarakannya Pameran Energizing Farming Produksi Bawang Merah di Kawasan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian pada Ujian Program Pengisian Hortikultura Terhadap Perluasan Produksi Bawang Merah di Daerah Anggeraja Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa sistem Energizing Farming mempunyai dampak positif dan kritis dalam mempengaruhi perluasan produksi bawang merah dengan nilai $3,783 > 2,040$ tentang perluasan produksi bawang merah. Dengan menggunakan program Jolting Agribisnis, produksi bawang merah meningkat sebesar 31,6%. Perluasan yang dilakukan ini tidak lepas dari besarnya modal, tenaga, dan tentu saja inovasi yang digunakan. Oleh karena itu, masyarakat Kawasan Anggeraja Kabupaten Enrekang berharap pemerintah akan lebih fokus dan fokus pada wilayah pedesaan, khususnya kepada para peternak bawang merah yang belum memahami manfaat dan manfaat dari program ini sendiri. Khususnya bagi PLN yang merupakan kepanjangan tangan

para peternak dalam melibatkan listrik sebagai wahana Goncangan Hortikultura sehingga para peternak bawang semakin memahami cara meningkatkan produksi.²¹

Penelitian selanjutnya oleh Himmatul Aliyah pada tahun 2020 dengan judul “Upaya Perempuan Dalam Memperkokoh Pada Produksi Bawang Merah Di Desa Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabuapten Probolinggo.” Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya perempuan dalam membentengi perekonomian keluarga melalui produksi bawang merah dan mengetahui variabel-variabel apa saja yang menekan dan mendukung upaya perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga. Hasil dari penelitian tersebut adalah upaya ibu-ibu dalam membentengi perekonomian keluarga dalam budidaya bawang merah di Desa Tegalmojo, khususnya bekerja di sawah yang sebagian besar menanam bawang merah dengan cara membasmi ulat pada daun bawang merah, membuat rumput di sekitar tanaman bawang merah, menghilangkan atau menuai bawang merah. Selain itu juga menghasilkan bawang merah seperti bawang bombay dan rasa merah (yang diproduksi dengan menggunakan bawang merah dan rasa yang berbeda). Gaji yang didapat sesuai dengan jabatannya, misalnya perempuan yang bekerja di sawah. Dalam hal ini perempuan yang bekerja akan mendapatkan kompensasi, menghasilkan produk/manfaat, dan mempunyai fleksibilitas yang tinggi. Usaha ibu-ibu ini juga mencakup penguatan ekonomi karena potensi yang dimiliki Desa Tegalmojo, khususnya tanaman bawang merah, ibu-ibu memanfaatkan bawang merah untuk membuat bawang merah bakar dan penyedap rasa. Unsur penghambat dan pendukung usaha segelintir perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga, ada sedikit yang menjadi pencegah, jika tidak ada yang mau bekerja maka tidak mendapat kompensasi, tidak ada tenaga ahli untuk

²¹ Fiqky Arvianti Mutiara Sabir, “*Analisis Program Electrifying Agriculture Pada Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.*” Skripsi sarjana : Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo 2020), h. 44-46

modal, tidak ada punya mesin spinner, pengumpul tidak mengambil barang kesejahteraan, berkurang, dan kalau ada festival.²²

Selanjutnya penelitian Friska Purba pada tahun 2023 dengan judul “Peranan kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.” Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja dan untuk mengetahui peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja dalam satu peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja berpengaruh hasil produksi bawang merah yang dimana sumber informasi dengan skor 316 dengan kategori tinggi. Peranan kelompok tani terhadap penyediaan fasilitas dan sarana di kategorikan sedang dengan skor 284. Sedangkan peranan kelompok perencanaan kegiatan di kategorikan sedang dengan skor 280. Peranan kelompok tani penggunaan teknologi dengan skor 276 dengan kategori sedang.

Produksi usaha tani bawang merah di kelompok tani di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan adalah produksi dengan rata – rata 4683,15 kg/H_a. permusim tanam.

²² Himmatul Aliyah, “Upaya Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga Pada Produksi Bawang Merah Di Desa Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo” skripsi sarjana : jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Jember, 2020), h. 62-73

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Partisipasi Masyarakat

Dukungan daerah dalam rangka perbaikan dapat dilakukan melalui struktur yang berbeda-beda, termasuk perundingan. Kerja sama dapat berarti dukungan individu atau perkumpulan lokal dalam siklus perbaikan baik sebagai penjelasan maupun sebagai latihan dengan memberikan sumbangan pertimbangan, tenaga, waktu, penguasaan, modal atau materi potensial, serta turut serta menggunakan dan ikut serta dalam akibat yang ditimbulkannya. kemajuan. Tawar-menawar sebagai salah satu jenis kerjasama daerah dapat diartikan sebagai perdagangan tenaga kerja dan produk yang dilakukan oleh daerah setempat untuk mengatasi permasalahan mereka tanpa menyertakan uang tunai, atau misalnya seorang peternak dapat menukarkan hasil panennya dengan berbagai barang dagangan yang diinginkannya.²³

Kerja sama kawasan lokal merupakan gagasan yang tercipta dalam kerangka politik mutakhir. Penataan ruang publik atau kehadiran instrumen untuk mewujudkannya. Kepentingan merupakan kepentingan langsung bagi demokratisasi sejak pertengahan dua puluh tahun. Individu menjadi semakin sadar akan kebebasan politik mereka. Dukungan dapat diartikan sebagai kerjasama daerah, baik secara terpisah maupun berkumpul, secara efektif dalam menentukan strategi dan pedoman publik. Kerja sama, sesuai referensi Kata Indonesia Besar, mengandung makna adanya dukungan atau investasi (pengelolaan, pengendalian, dan dampak) daerah setempat dalam suatu gerakan pembangunan administratif yang bermula dari keinginan untuk mengkaji pelaksanaan pedoman provinsi. Dukungan daerah dalam sistem perakitan dapat diatur dalam bentuk kerjasama politik. Investasi politik

²³ Sumaryadi, I Nyoman. "Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat." (Jakarta: Citra Utama 2010)

dicirikan sebagai tindakan masyarakat umum yang ditujukan untuk memberikan dampak dinamis pada otoritas publik.²⁴

a). Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan

Masyarakat setempat perlu mengambil bagian secara serius dan kemudian menjawabnya dengan membentuk kelompok pengembangan diri. Memasukkan non-individu bergantung pada beberapa keadaan, misalnya bersikap baik hati, tulus, mampu, disengaja, dan rela berkorban. Silaturahmi ini kemudian disinggung sebagai silaturahmi pengembangan diri daerah (KSM) setempat yang menangani program-program

b). Hasil Partisipasi Masyarakat

Semua proyek yang disusun dapat selesai tepat waktu. Selain itu, semuanya tampak baik-baik saja, misalnya tidak adanya aset, tidak adanya perangkat keras atau perbekalan, tidak adanya rencana operasional, kekecewaan dari penerima, dll. Semua proyek yang diselesaikan bergantung pada kebutuhan daerah setempat.²⁵

c). Bentuk Partisipasi Masyarakat

1). Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Biasanya, setiap program perbaikan daerah (menghitung penggunaan aset daerah untuk penetapan rencana keuangan) masih dikabulkan oleh pemerintah pusat, yang secara umum lebih mencerminkan gagasan akan pentingnya kelompok kecil kelas satu di mata masyarakat. pada umumnya. Oleh karena itu, dukungan kelompok masyarakat yang dikembangkan harus dilakukan

²⁴ Muhyar Nugraha & Latifa Ratnawaty, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah," *YUSTISI* vol. 3 no.1 (2016), h.32 - 33

²⁵ Fatwa Widodo, "Evaluasi Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat," *jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat* vol. 5, no. 2 (2018), h. 4

melalui pertemuan-pertemuan yang memungkinkan daerah setempat untuk mengambil bagian langsung dalam siklus dinamis sehubungan dengan program perbaikan lingkungan di tingkat lokal.

2). Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Kerjasama bidang lokal yang sedang dikembangkan sering kali diartikan sebagai dukungan dari banyak individu (yang sebagian besar lebih disayangkan) untuk menyumbangkan energi mereka untuk upaya perbaikan dengan sengaja. Kerjasama daerah dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai peruntukan yang setara atas komitmen daerah seperti pekerjaan, uang, dan juga bentuk-bentuk penebusan dosa lainnya yang sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh setiap individu dari daerah yang bersangkutan.

3). Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Latihan observasi dan penilaian untuk proyek dan usaha kemajuan sangatlah penting. Agar sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penting juga untuk mendapatkan kritik terhadap permasalahan dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kemajuan yang dimaksud..

4). Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Dukungan dalam pemanfaatan hasil kemajuan merupakan komponen utama yang sering terabaikan. Karena tujuan kemajuan adalah mengupayakan kepuasan pribadi banyak individu, maka sosialisasi hasil perbaikan yang setara menjadi tujuan utama yang akan menghidupkan kemauan dan kesukarelaan daerah setempat untuk terus mengambil bagian dalam setiap program kemajuan di masa depan.

Pentingnya partisipasi masyarakat sebagaimana islam juga menjelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
 نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kabajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.(mereka berdoa) : “ Ya Tuhan kami janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah.”²⁶

Dukungan daerah dalam kolaborasi bersama adalah partisipasi yang dilakukan oleh beberapa individu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Latihan kerjasama yang lazim dilakukan oleh masyarakat setempat tetap berpegang pada standar keikhlasan atas kemauan sendiri, saling membantu, dan menjaga rasa persahabatan dan keterhubungan satu sama lain. Untuk situasi ini, dukungan dapat dibagi menjadi dua, khususnya

1. partisipasi horizontal dilakukan oleh sesama warga, antar sesama warga atau anggota perkumpulan
2. partisipasi vertical dilakukan oleh bawahan dengan atasan, antara klien dengan patron, atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah.²⁷

Pengaturan kerja sama daerah sebagai kerinduan daerah sebagaimana ditegaskan dalam pasal 26 Peraturan PPLH sangatlah penting dan mempunyai peranan penting

²⁶ Dadi Junaidi Iskandar, “Pentingnya Partisipasi Dan Peranan Kelembagaan Politik Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik,” *Jurnal Administrasi* vol. 14, no. 1 (2017). h 27-31

²⁷ Atiqa Sabardila, Rany Setiawaty & Markhamah, “Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Polokarto Melalui Program Sosialisas,” *jurnal Pengabdian* vol 2, no. 4 (2020). h.237- 239

dalam mendukung pengelolaan atau pengawasan badan publik terhadap pejabat korup yang akan memberikan pilihan pada bidang alam yang tidak sesuai dengan keinginan daerah. sesuai kesepakatan Peraturan PPLH. atau sekali lagi pedoman hukum lainnya. Gagasan tentang kontribusi lingkungan akan mendorong pengamatan yang lebih mudah dengan asumsi pelanggaran terjadi di wilayah ekologis dan akan lebih mudah untuk menerapkan sanksi sesuai tingkat kesalahannya.²⁸

Kerjasama wilayah lokal memainkan peran penting dalam peningkatan bantuan pemerintah negara. Jaringan yang ikut serta secara efektif dapat mempengaruhi strategi pemerintah untuk fokus pada kecenderungan dan kebutuhan mereka, khususnya masyarakat yang membutuhkan dukungan. Minat daerah juga semakin pesat dan leluasa terhadap dana bantuan pemerintah dan administrasi yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini akan membantu meningkatkan kepuasan pribadi individu dan mengurangi variasi sosial di mata publik.²⁹

Persiapan partisipatif sebagai prosedur perbaikan dan siklus dinamika masyarakat sangat bergantung pada perhatian terbuka untuk melibatkan diri dalam siklus kemajuan. Masyarakat sebagai komponen terbesar dalam kerangka publik atau kerangka kehidupan suatu bangsa seringkali berdampak pada pengelolaan kewenangan publik yang dipandang sebagai lambang negara.³⁰

²⁸ Kadek Cahaya Susila Wibawa, “Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan” *Jurnal Hukum Administrasi Dan Pemerintahan* vol.1, no. 2 (2019). h.81

²⁹ M.Riyanto & Vitalina Kovalenko, “Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan : Memahami Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama,” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* vol.5, no.2 (2023). h.376

³⁰ Asri Lubis, “Upaya Meningkatkan Masyarakat Dalam Pembangunan” *Jurnal Tabularasa* vol. 6, no.2 (2009), h. 183

2. Teori Modal Sosial (Fukuyama)

Francis Fukuyama merupakan salah satu sosiologi yang memiliki perhatian terhadap modal sosial. Di dalam teori ini yang digagasnya, Fukuyama menyebutkan bahwa terdapat beberapa konsep penting dalam modal sosial. Pertama, nilai dan norma sebagai pr-akondisi yang melatarbelakangi terbentuknya kepercayaan. Kedua, kepercayaan (*trust*) yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat modal sosial. Ketiga, jaringan sosial yang berfungsi dalam menciptakan kepercayaan melalui interaksi dan berbagai informasi sesama anggota kelompok masyarakat. Ketiga konsep tersebut merupakan elemen – elemen yang terkandung dalam sebuah modal sosial.³¹

Pada dasarnya, ketiga elemen modal sosial di atas merupakan sebuah kesatuan. Nilai dan norma, kepercayaan, serta jaringan sosial memiliki hubungan satu sama lain dalam menjamin eksistensi dari sebuah modal sosial. Fukuyama meyakini bahwa modal sosial dapat semakin kuat apabila kelompok dalam masyarakat memiliki norma yang dapat saling membantu melalauai kerja sama dalam jaringan sosial. Nilai yang terkandung dalam pembiasaan norma akan membentuk kebijakan sosial berupa kejujuran, kekompakan dan sifat saling percaya.³² Sedangkan jaringan sosial sendiri hanya akan terbentuk jika terdapat nilai dan norma yang di anut kuat oleh anggota kelompok masyarakat. Apabila hal ini telah terpenuhi maka dapat tercipta kerja sama yang bersifat saling menguntungkan berulang kali sehingga akan menciptakan modal sosial yang baik.

³¹ Francis Fukuyama, *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Yogyakarta: Qalam, 2002), h.22

³² Francis Fukuyama, *Tust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Yogyakarta:Qalam, 2002),h.65

Fukuyama juga menjelaskan bahwa apabila terjadi modal sosial yang rendah maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan radius kepercayaan dengan menghubungkan diri ke dalam kelompok agar dapat memfasilitasi kerja sama dalam bidang tertentu.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa modal sosial dapat dikembangkan. Hal tersebut memungkinkan karena dalam modal sosial sendiri memiliki tiga bentuk, di antaranya :

1. Modal sosial mengikat (*Bonding social capital*). Bentuk sosial ini merupakan yang paling dasar karena relasi yang terjalin dalam kelompok bersifat homogen. Bentuk modal sosial ini masih bersifat sederhana hanya mengutamakan kesamaan identitas dan kedekatan hubungan saja.
2. Modal sosial menjembatani (*Bridging social capital*). Bentuk modal sosial ini sifatnya lebih berkembang dan inklusif dari pada bonding social capital karena relasi yang terjalin dalam kelompok sudah tidak lagi didasarkan atas kesamaan identitas melainkan sudah memperluas hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam mengembangkan akses sumber daya.
3. Modal sosial menghubungkan (*Linking social capital*). Bentuk modal sosial ketiga ini lebih kompleks daripada kedua bentuk sebelumnya. Relasi sosial yang terjalin sudah melibatkan berbagai pihak dengan perbedaan strata, baik dalam aspek kekuasaan, status dan kekayaan.³³

C. Tinjauan Konseptual

1. Partisipasi

Berbagai model menunjukkan bahwa hasil kemajuan di berbagai negara bergantung pada model perbaikan yang dilaksanakan. Model pengembangan kelompok masyarakat sangat terkenal di beberapa negara, dan telah terbukti berhasil

dalam dukungan pemerintah terhadap negara-negara lain. Model perbaikan seperti ini memerlukan dukungan dinamis dari seluruh lapisan masyarakat, baik pada tahap penataan hingga pelaksanaannya.³⁴

a). **Tingkatan Partisipasi**

Penting untuk mengetahui secara akurat tingkat dukungan daerah setempat.

1. Suatu kapasitas masyarakat yang tumbuh untuk mengorganisasi aksi.
2. Dukungan yang tumbuh dalam masyarakat dan jaringan yang bertambah kuat.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal – hal seperti keuangan dan manajemen proyek.
4. Keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan.
5. Peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi.
6. meningkatnya jaungkaun partisipasi melebihi proyek untuk mewakilinya dalam organisasi – organisasi lain.
7. Pemimpin – pemimpin yang muncul dari masyarakat.
8. Meningkatnya jaringan dengan proyek – proyek, masyarakat, dan organisasi lainnya, dan mulai dan mulai mempenaguruhi kebijakan.³⁵

Perencanaan peningkatan kerja sama daerah dalam perencanaan perbaikan partisipatif, menurut Abe (2005:47), perencanaan partisipatif termasuk daerah akan

³⁴ Dr. Dindin Abidin, S.Pd., M.SI. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Penerbit CV Eureka Media Aksara : Cetakan Pertama (2023). h. 6

³⁵ Simon Sumanjoyo Hutagalung. “Partisipasi Dan Pemberdayaan di Sektor Publik” (CV Literasi Nusantara Abadi: Cetakan 1 2022), h.13

sangat mempengaruhi kemajuan, khususnya menghindari pintu terbuka untuk kontrol, memberikan manfaat tambahan pada keaslian perencanaan perencanaan, seperti serta memperluas kesadaran daerah dan kemampuan politik.³⁶

b).Pentingnya partisipasi dalam memelihara lingkungan masyarakat

Masyarakat akan terus berdampak pada individu yang tinggal di sekitarnya. Iklim juga mempunyai peranan yang penting bagi manusia atau masyarakat, dampak iklim terhadap individu yang hidup di dalamnya sebagai alat untuk menunjang ketahanan individu dan menjadi alat kerjasama sosial, menjadi ujian bagi manusia dan manusia akan berusaha untuk mengatasinya. , sesuatu yang diikuti orang-orang, menyiratkan bahwa iklim yang berbeda memberikan perasaan kepada orang-orang untuk mengambil bagian dan ditiru kapan pun dianggap pantas untuk mereka, sebuah objek perubahan diri bagi orang-orang.³⁷

Untuk menjaga kebudayaan agar tidak hilang dimakan zaman, otoritas publik telah memberikan pedoman bersama antara Pendeta Urusan Rumah Tangga dan Pendeta atas komitmen menjaga kebudayaan. Pedoman tersebut tertuang dalam Nomor: 40 Tahun 2009 dan Nomor 42 Tahun 2009 tentang Aturan Perlindungan Sosial pada Pasal 19 yang berbunyi:

- 1). Masyarakat berperan serta dalam pelestarian kebudayaan.
- 2). Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui peronagan, organisasi kemasyarakatan bidang kebudayaan (lembaga adat, masyarakat adat, desa kelompok, perkumpulan, perhimpunan, atau yayasan), dan/atau forum komunikasi kebudayaan di provinsi, kabupaten/Desa, dan desa.

³⁶ Elida Imro & Atin Nur Laily. "Partisipasi Masarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partispatif," *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* vol.3, no.3 (2015), h.300

³⁷ Yasril Yazid, Nur Alhidayahtillah. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan," *Jurnal Risalah* vol.28, no. 1(2017), h.4-5

3). Peran serta masyarakat serta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a). Berperan aktif dalam menanamkan pemahaman kebhinnekaan, memperkokoh jati diri bangsa, membutuhkan kebanggaan nasional dan mempercepat persatuan bangsa.
- b). Berperan aktif dalam mengembangkan kebudayaan melalui dialog, tenun daya, seserahan, dan lain sebagainya.
- c). Memberikan masukan dan membantu kepala daerah dalam pelestarian kebudayaan.³⁸

c). Faktor – faktor Partisipasi

1. Faktor Ekonomi

Keadaan perekonomian yang secara umum mencegah ke bawah mendorong rasa jengah atau motivasi masyarakat untuk beritikad dan berusaha berubah, baik itu dalam hal *mind set* atau pola pikir maupun usaha – usaha nyata yang ingin dilakukan. Kebutuhan pertama manusia yang di butuhkan yaitu sandang, pangan dan papan berdasarkan motivasi maka partisipasi masyarakat akan tumbuh dan berkembang.

Dampak positif dan negatif bagi masyarakat salah satunya dampak positif itu adalah mempermudah jalur transportasi keluar masuk. Dan salah satu dampak negatif seperti penduduk yang kehilangan pekerjaan.

Dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi merupakan motivasi utama masyarakat dalam berpartisipasi dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung walau belum sempurna namun telah memberikan secercah harapan dan jalan bagi

³⁸ Ludovikus Bomans. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan,” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* vol. 15, no.2(2016), h. 57-58

masyarakat untuk maju. Keinginan untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari sektor serta memacu semangat mereka untuk mendukung dalam kegiatan. Secara aktif oleh masyarakat karena dari segi ekonomi atau pendapatan telah memberikan gambaran keuntungan yang jelas. Sebagai contoh bagi masyarakat yang ingin membuka stand warung makanan dan minuman telah di sediakan tempat khusus oleh panitia tanpa di pungut retribusi, kondisi stan pun cukup representatif dan nyaman untuk di datangi pengunjung, demikian pula pendukungnya seperti parkir dan toilet telah tersedia. Bagi masyarakat yang ingin menjual barang – barang kerajinan seperti hiasan kerang laut berupa gelang, cincing, kalung, giwang dan patung.

Keuntungan utamanya tentu saja bagi masyarakat pendukung yang berpartisipasi secara aktif dari proses perencanaan hingga pelaksanaannya. Masyarakat dapat membuka diri dan berinteraksi dengan pengunjung.³⁹

2. Faktor Sosial Budaya

Faktor – faktor sosial budaya yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, termasuk musyawarah rencana pembangunan, adalah enting dalam konteks pembangunan dan interaksi sosial yaitu :

1. Norma- norma : Norma sosial dan budaya di masyarakat memiliki dampak besar pada partisipasi masyarakat. Norma – norma ini mencakup aturan, nilai, dan ekspektasi yang mempengaruhi perilaku individu dalam berpartisipasi.
2. Nilai kepercayaan : Nilai – nilai kepercayaan yang dianut oleh masyarakat dapat mempengaruhi sejauh mana individu merasa perlu untuk ikut serta dalam kegiatan partisipasi

³⁹ I Putu Gede Parma, "Faktor – Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Festival Pesana Pulau Serangan di Kota Denpasar," *Jurnal Pariwisata Triatma Jaya* Vol.1, no.2 (2011), h. 12-13

3. Pengetahuan masyarakat :Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan juga memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat partisipasi
4. Sikap masyarakat : Proses partisipasi, apakah positif atau negatif, akan berdampak pada tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan partisipasi
5. Status sosial : Faktor status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan kedudukan sosial dalam masyarakat juga berpengaruh pada kemauan dan kemampuan individu untuk berpartisipasi.⁴⁰

2. Produksi Bawang Merah

Efisiensi bawang merah di Indonesia masih rendah dengan efisiensi bawang merah khas masyarakat hanya dalam satu tahun (2 musim tanam) sebanyak 11.201,13 kg, dengan nilai kreasi sebesar Rp. 199.699.019,64/tahun. Sebagian besar barang pedesaan memiliki kepentingan inelastis, hal ini menyebabkan variasi harga barang pertanian yang cukup besar. Ketika produksi meningkat karena hasil yang baik, biaya biasanya akan turun drastis.⁴¹

Peternak telah lama terlibat dalam pembangunan pedesaan, yang pada umumnya tidak memberdayakan peternak untuk mencapai tingkat kemahiran dan efisiensi yang tepat. Bahkan dengan bundel inovasi, musim serupa terjadi pada berbagai kreasi. Pada dasarnya, hasil yang didapat merupakan hasil dari berbagai variabel luar yang paling sering dilihat oleh para peternak, yaitu kerentanan biaya, dimana peternak dalam kondisi ini hanya sekedar pengambil biaya (cost taker). Perubahan harga produk pertanian terjadi secara alami dan dipengaruhi oleh banyak

⁴⁰ Ahmad Mustanir & Partisan Abadi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Politik Profetik* Vol.5, no.2 (2017), h.254

⁴¹ A Abdul Haris, Lutfi Bagus Subagio, Fajar Santoso, & Neni Wahyuningtyas, Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan, h.37-38

faktor, misalnya seberapa besar minat konsumen, lamanya rantai promosi, dan hipotesis pedagang yang umumnya ingin menghasilkan keuntungan tinggi.⁴²

a). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Usahatan

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi

Bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat penciptaan adalah wilayah daratan. Variabel ini merupakan perhitungan utama budidaya karena berkaitan dengan pemeliharaan budidaya. Lahan merupakan faktor penciptaan yang merupakan sarana industri bagi barang-barang pedesaan yang mempunyai komitmen besar dalam budidayanya. Besar kecilnya hasil budidaya antara lain dipengaruhi oleh terbatasnya luas lahan yang dimanfaatkan.

2. Pengaruh Bibit Terhadap Produksi

Informasi pedesaan lain yang mempengaruhi tingkat produksi pertanian adalah benih yang digunakan. Pemanfaatan jumlah benih dikaitkan dengan jarak penetapan yang nantinya akan berdampak pada batas pengembangan dan hasil yang diperoleh.

3. Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pertanian

Faktor pekerjaan ini juga digambarkan sebagai pekerjaan keluarga dan pekerjaan non-keluarga. Buruh adalah penghuni yang pernah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan berbagai aktivitas seperti masuk kelas dan mengurus keluarga. Sebagian besar buruh di Indonesia justru menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dalam bercocok tanam, sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga peternak sendiri, yang terdiri dari ayah sebagai pimpinan keluarga, pasangan, dan anak peternak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga

⁴² I made Windu Yasa, I Gusti Ari Bawanta & Gede Mekes Korri Arisena. ‘ Analisis Resiko Produksi Usahatanani Bawang Merah. No.1 Vol.3 (2022), h.34

penggarap merupakan komitmen keluarga terhadap penciptaan pedesaan secara umum.

4. Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi

Banyaknya kompos yang digunakan juga mempengaruhi tingkat produksi suatu tanaman. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesuburan tanah sehingga dapat berkembang dan berkreasi dengan baik. Kompos merupakan bahan yang memberi nutrisi pada tanaman. Pemberian kompos yang tepat dapat menghasilkan barang yang berkualitas.

5. Pengaruh Penggunaan Pestisida Terhadap Produksi

Pestisida pemberantas hama penyakit juga mempengaruhi tingkat produksi. Penggunaan pestisida ini sangat dibutuhkan untuk menjaga produksi tanaman. Pestisida adalah bahan – bahan yang dapat membunuh organisme pengunaan tanaman (hama, penyakit, gulma). Bahan – bahan ini dapat berupa zat kimia, mikroorganisme, maupun bahan tanaman lainnya. Pestisida bersifat menguntungkan bagi pertanian, tetapi bisa juga menimbulkan bahaya bila pengelolaannya tidak benar dan tidak hati – hati.⁴³

Banyaknya kompos yang digunakan juga mempengaruhi tingkat produksi suatu tanaman. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesuburan tanah sehingga dapat berkembang dan berkreasi dengan baik. Kompos merupakan bahan yang memberi nutrisi pada tanaman. Pemberian kompos yang tepat dapat menghasilkan barang yang berkualitas⁴⁴

⁴³ Nur Listaniwati. “ *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.*” Skripsi Sarjana : Jurusan Agribisnis Universitas Syarif Hidayatullah (2014), h 9-14

⁴⁴ R Smith Simatupang, Eva Berlian Elisabeth Pangaribuan. “Teknologi Budidaya Dan Arah Pengembangan Tanaman Bawang Merah,” *Jurnal Sumberdaya* vol.6, no 1(2022), h. 26

6. Produksi Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Padat

Banyaknya kompos yang digunakan juga mempengaruhi tingkat produksi suatu tanaman. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesuburan tanah sehingga dapat berkembang dan berkreasi dengan baik. Kompos merupakan bahan yang memberi nutrisi pada tanaman. Pemberian kompos yang tepat dapat menghasilkan barang yang berkualitas⁴⁵

Gambar Kerangka Pikir



⁴⁵ I Melda Anastasia, Munifatul Izzati & Sri Widodo Agung Suedy. "Pengaruh Pemberian Kombinasi Pupuk Padat Dan Organik Cair dan Organik Padat Terhadap Parositas Tanah Dan Pertumbuhan tanaman bayam," *Jurnal Biologi* vol.3, no 2 (2014), h 2

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴⁶ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu yang dikaji dan sudut pandang yang utuh dan menyeluru.

Penilaian ini juga merupakan penelitian lapangan, dimana sebagian besar penyelidikan emosional dilakukan di lapangan, yang memerlukan penilaian lebih dekat terhadap orang-orang yang hadir, ada lingkungan penilaian, sehingga informasi yang didapat sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempunyai permasalahan kualitas yang berkaitan dengan pendirian dan keadaan subjek yang diteliti, serta individu, perkumpulan, yayasan atau organisasi tertentu.⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Area pemeriksaan yang akan dijadikan tempat mengarahkan eksplorasi terkait permasalahan yang diangkat terletak di Desa Banti, kecamatan Baraka, wilayah Enrekang. Dengan alasan yang dipilih dalam penelitian menerapkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan produksi bawang merah sehingga untuk diadakan

⁴⁶ Sugiono, *prosedur penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020) h.8

⁴⁷ Enny, Radjab and Andi Jam'an, *'metodologi Penelitian Bisnis'*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbit unismuh makassar, 2017), h. 2

penelitian analisis partisipasi masyarakat dalam peningkatan produksi bawang merah di Desa Banti

3. Waktu penelitian

Proses penelitian dilakukan kurang lebih 1 bulan lamanya setelah penyusunan proposal penelitian di terima serta telah mendapatkan izin penelitian.

C. Fokus Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana proses produksi bawang merah di Desa Banti, bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan produksi bawang merah di Desa Banti dan bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa banti.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data, baik berupa sumber data primer maupun data sekunder :

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data . dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada di lapangan, data tersebut diperoleh oleh pihak – pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai peneitian sumber data primer di dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang di peroleh melalui wawancara dengan petani bawang merah di masyarakat sekitar Desa banti.

Data Peningkatan Produksi bawang merah :

Tabel 1. Peningkatan Produksi Bawang Merah Sulawesi Selatan 2016 – 2020

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2017	129,1812
2018	92,3924
2019	101,762
2020	124,3812

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Produksi bawang merah Enrekang pada tahun 2016 – 2020 menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Produksi Bawang Merah Enrekang 2016-2020

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2016	85,1736
2017	110,7987
2018	73,5811
2019	80,0173
2020	102,8726

Sumber : Badan Pusat Statistik Enrekang

Kecamatan baraka khususnya di desa banti memiliki potensi untuk melakukan pengembangan agribisnis bawang merah untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen sumber data sekunder ini diperoleh untuk memperoleh hasil temuan yang di dapatkan di lapangan serta melengkapi informasi yang telah di dapatkan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti mengamati secara langsung bagaimana keadaan yang ada dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah di susun sebelumnya unruk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi dapat dilakukan pada objek – objek alam.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menyampaikan laporan mendasar untuk melihat permasalahan yang perlu diselidiki dan selanjutnya untuk mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Pertemuan dapat dilakukan secara terkoordinasi dan

⁴⁸ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h.123

tidak terstruktur. Wawancara terkoordinasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ahli materi atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dimana pelaksanaannya lebih adaptif dibandingkan dengan pertemuan yang tidak terstruktur. Alasannya adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih lugas, dimana pihak yang dinilai diminta bertanya kepada narasumber, namun pemeriksaan dapat dilakukan dengan lebih leluasa sesuai dengan kondisi dan informasi yang diperlukan. Saat mendorong pertemuan, para ahli perlu memperhatikan dan mencatat apa yang dikatakan sumber.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan peneliti melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak mempertentangkan antara data yang diperoleh ahli dengan data yang benar-benar terjadi pada objek penyelidikan sehingga dapat diatasi keaslian data yang disajikan. Pengujian keaslian data emosi peneliti meliputi uji legitimasi (susunan berbeda), *depanbility* (dapat dipercaya), *comfimability* (objektivitas), dan triangulasi, maka besar kecilnya uji keaslian tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan tujuan yang menjamin legitimasi tersebut. dari data yang diperoleh oleh para profesional terlatih.

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Validitas yang digunakan dalam eksplorasi ini dapat memberikan makna pada informasi sehingga dapat menunjukkan kesesuaian antara akibat persepsi dan kenyataan di lapangan. Apakah informasi atau data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan?

2. Kebergantungan (*Depenbility*)

Keteguhan menjadi model dalam survei terlepas dari apakah siklus eksplorasinya berkualitas atau tidak. Interaksi tersebut dapat memperoleh penemuan para ahli apakah penemuannya dapat dilegitimasi secara deduktif. Uji ketabahan dilakukan dengan menyelesaikan seluruh proses ujian.

3. Kepastian (*comfirmability*)

Compirmability merupakan kaidah penilaian untuk mensurvei gagasan hasil penyelidikan dengan penekanan pada data dan sumber penyerta serta interpretasi yang dipertahankan materi dalam pengejaran dan tindak lanjut.

4. Triangulasi

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh para ahli sambil mengumpulkan dan melihat data. Terkait dengan penilaian, triangulasi mengandung arti suatu metodologi untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang digunakan untuk melihat dan melihat data, baik itu sumber, prosedur, peneliti, dan spekulasi. Dalam penilaian abstrak terdapat empat macam metodologi triangulasi, yaitu triangulasi sumber khusus (triangulasi data), triangulasi penelitian (triangulasi analisis), triangulasi kerangka, dan triangulasi spekulatif.⁴⁹ Dalam ulasan kali ini, uji legitimasi informasi yang dilakukan analisis adalah uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi.

G. Pengolahan dan Teknik Analisa Data

Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif dilakukan pada saat pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi selesai dalam jangka

⁴⁹ Sumasno Hadi. *Pemeriksaan keabsahan Data Penelitian Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan 22. No. 2 (2016),h.75

waktu tertentu. Pada jam pertemuan, spesialis telah menyelesaikan penyelidikan atas tanggapan orang yang diwawancarai. Jika tanggapan orang yang diwawancarai setelah pemeriksaan dirasa tidak sesuai, ilmuwan akan terus mengajukan pertanyaan hingga tahap tertentu, mendapatkan informasi yang dianggap valid. Pemeriksaan informasi yang digunakan. Dalam eksplorasi ini dilakukan penurunan informasi, pertunjukan informasi (information show), dan penarikan/pemeriksaan akhir (konfirmasi informasi).

1. Reduksi data

Banyak sekali informasi yang berkurang yang didapat dari lapangan, oleh karena itu penting untuk mencatatnya secara hati-hati dan mendalam. Semakin luas jangkauan ilmuwan dalam bidangnya, semakin besar, membingungkan, dan kacau jumlah informasi yang ada. Oleh karena itu, penyelidikan informasi harus dibantu dengan cepat melalui pengurangan informasi. Mengurangi informasi berarti menyimpulkan, memilih hal-hal sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan contoh dan tidak penting membuang apa. Oleh karena itu, berkurangnya informasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ahli untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut dan mencarinya jika diperlukan.

Dengan mereduksi informasi, setiap analisis akan diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Poin utama dari pemeriksaan subjektif adalah penemuan. Oleh karena itu, jika seorang ilmuwan, ketika menyelesaikan eksplorasi, menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak jelas, dan belum memiliki contoh, itulah hal yang harus menjadi fokus ilmuwan sambil mengurangi informasi tersebut.

2. Penyajian data

Setelah informasinya dikurangi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Dengan menunjukkan informasi maka akan lebih jelas apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya mengingat apa yang telah dirasakan. Selain itu juga dimaksudkan untuk menampilkan informasi, selain dalam teks cerita, juga dapat

berupa diagram, kisi, organisasi, dan grafik. Lagi pula, hal ini tidak begitu alamiah seperti yang digambarkan karena kekhasan sosial itu bersifat kompleks dan dinamis, sehingga hal yang ditemukan ketika memasuki bidang tersebut dan selanjutnya menginvestasikan sejumlah energi di bidang tersebut akan menghadapi kemajuan informasi. Oleh karena itu, para ahli harus terus-menerus menguji apa yang mereka temukan saat memasuki lapangan, yang masih bersifat spekulatif, terlepas dari apakah hal tersebut benar-benar terjadi.

3. Vertifikasi data

Para ahli akan memeriksa informasi tersebut dengan tujuan akhir untuk memperoleh keyakinan apakah informasi yang diperoleh dapat diandalkan. Dalam konfirmasi informasi ini perlu diberikan legitimasi sumber informasi dan derajat objektivitas serta keterhubungan antara informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya, kemudian akan ditarik suatu tujuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Desa Banti

1. Profil Desa Banti

Desa banti merupakan salah satu desa yang terletak di ibu Desa kecamatan baraka dengan luas wilayah 4500 H_a, secara geografis desa banti berada di dataran tinggi sehingga sebagian besar merupakan wilayahnya berupa lahan sawa kurang lebih 328 H_a, tanah pekarangan kurang lebih 20 H_a dan tanah tegalan kurang lebih 98 H_a. sedangkan sisanya diperuntukkan sebagai lahan pekarangan, perkantoran dan tanah lainnya. Desa banti terletak pada ketinggian ± 800 meter dari permukaan laut.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Banti

Dusun Darrah	Dusun Tampuan	Dusun Ledan	Dusun Sangbuah	Bt.
627 orang	570 orang	620 orang	495 orang	

Batas Wilayah Desa Banti

Sebelah Utara : Desa Lunjen Kec. Buntu Batu

Sebelah Timur : Desa Janggurara Kec. Baraka

Sebelah Selatan : Desa Tobalu Kec. Enrekang dan Desa Kadingeh Kec.

Baraka

Sebelah Barat : Desa Parinding Kec. Baraka

Sedangkan keadaan orbisitas dan jarak tempuh Desa Banti dengan Desa Kecamatan Baraka, Desa Kabupten Enrekang, Provinsi sulawesi selatan relatif murah untuk dijangkau oleh masyarakat Desa. Keterbatasan angkutan menuju ke

Kabupaten, Provinsi dan Kecamatan tidak menjadi masalah mengingat alat transportasi sudah semakin meningkat. Ini terbukti gerak perekonomian dan perdagangan masyarakat desa sudah semakin meningkat. Untuk mengetahui letak/jarak Desa Banti dengan pusat – pusat ekonomi dan pemerintahannya yang dapat disimak sebagai berikut :

Jarak ke ibu Desa kecamatan : 8 km

Jarak ibu Desa ke kabupaten : 36 km

Jarak ibu Desa ke provinsi : 250 km

Waktu tempuh ibu Desa ke kecamatan : 0.5 jam

Waktu tempuh ibu Desa ke kabupaten : 2 jam

Waktu tempuh ibu Desa ke provinsi : 6 jam

2. Keadaan Sosial Desa Banti

Mata pencaharian penduduk Desa Banti sebagian besar bergerak di bidang agrobisnis, perkebunan, dan budidaya tanaman. Permasalahan yang sering muncul dalam pekerjaan di kalangan penduduk Desa, sesuai dengan yang diatur dalam Rencana Pembangunan Daerah Peraturan Situbondo, adalah terbatasnya lapangan kerja yang tersedia sebanding dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Hal ini mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang terus bertambah dengan peluang kerja yang tidak bertambah secara proporsional.

3. Keadaan Ekonomi Desa Banti

Penduduk Desa Banti mayoritas berprofesi sebagai peternak hewan peliharaan, ada juga yang berprofesi sebagai buruh pekarangan, peternak, nelayan, tukang batu/tukang kayu, buruh pembangunan, buruh desa dan ahli luar biasa. Sementara itu, potensi Desa yang paling menonjol adalah potensi sawah

(padi dan jagung). Terlebih lagi, tanaman abadi yang melalui contoh setengah bermacam-macam dapat tumbuh dengan baik di rawa-rawa dengan kondisi tanah kering. Sementara itu, tanaman peternakan yang membantu iklim secara umum adalah mangga dan kelapa. Daerah pedesaan meliputi persawahan, khususnya padi, jagung, bawang merah, cabai rawit dan lain-lain. Kawasan pabrik Desa Banti terletak di daerah rawa sehingga mendapat sinar matahari penuh, hal ini berdampak pada peningkatan nilai produk daerah. Sementara itu, untuk kawasan hewan, hampir setiap keluarga di Desa Banti memiliki banyak sekali hewan peliharaan seperti sapi, kambing, domba, dan yang mengejutkan, hewan-hewan kecil seperti ayam atau bebek, sehingga dapat membantu perekonomian daerah sekitar.

Tabel 4.2 Mata Pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
1030 orang	79 orang	50 orang	45 orang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi kantor dan bangunan Desa Banti secara keseluruhan sangat memuaskan, meliputi kantor perhubungan, kantor pendidikan, kantor cinta, kantor kesejahteraan, dan kantor pemerintahan yang semuanya dapat melayani masyarakat Desa Banti. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk lebih mengembangkan pemerintahan dan struktur Desa di Desa Banti sehingga penyelenggaraan pemerintahan di segala bidang terhadap daerah menjadi lebih baik.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan suatu hal yang sangat penting bukan hanya diperlakukan di daerah pedesaan saja namun juga dibutuhkan di perkotaan, oleh

karena itu, pendidikan juga dapat dijadikan tolak ukur dalam membentuk kepribadian anak dalam suatu daerah

Tabel 4.3

Nama Dusun	TK	SD	SMP/MTS	Total
Dusun Darrah	1	1		2
Dusun Tampuan	1		1	2
Dusun Ledan	1	1		2
Dusun Bt. Sangbuah				
Jumlah				6

2. Sarana Kesehatan

Di Desa Banti Sarana Kesehatan Sudah Terbilang sudah ada yaitu puskesmas yang berada di Dusun Ledan yang terletak di pertengahan desa dan memungkinkan setiap dusun dapat menjangkaunya.

3. Sarana Olahraga

Tabel 4.4

Nama Dusun	Lapangan
Dusun Darrah	1
Dusun Tampuan	0
Dusun Ledan	2
Dusun Bt. Sangbuah	1
Jumlah	4

Dari beberapa sarana yang ada di atas dapat digunakan dari berbagai kalangan baik itu anak – anak muda maupun dewasa yang berjumlah 4 lapangan dimana, di dusun darrah terdapat 1 lapangan bolah, dusun ledan terdapat 2 lapangan yakni lapangan volley dan lapangan takraw, dan dusun batu sangbuah 1 lapangan volley.

3. Sarana Keagamaan

Tabel 4.5

Nama Dusun	Mesjid
Dusun Darrah	1
Dusun Tampaan	1
Dusun Ledan	2
Dusun Batu Sangbuah	1
Jumlah	5

5. Kondisi Pemerintahan Desa Banti

Pemerintahan Desa Banti merupakan pelaksanaan usaha pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengarahkan dan mengurus kepentingan daerah setempat. Hal ini dilakukan berdasarkan asal usul lingkungan serta adat istiadat yang dianut, sesuai dengan tatanan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa Banti terdiri dari Kepala Desa dan Majelis Mekanik Desa. Kepala Desa dipilih secara langsung oleh penduduk Desa Banti, yang merupakan warga Negara Republik Indonesia dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Masa jabatan Kepala Desa adalah enam tahun, dan ia dapat diangkat kembali untuk dua kali masa jabatan berturut-turut.

Tugas utama Kepala Desa meliputi pengarahan dan perencanaan pemerintahan desa dalam menyelesaikan sebagian urusan keluarga desa, masalah pemerintahan umum, arahan dan perbaikan daerah setempat, serta pelaksanaan

tugas bantuan dari pemerintah pusat. Kepala Desa bertanggung jawab kepada pejabat melalui Camat.

Dalam rangka menjalankan pemerintahan desa yang lugas dan bertanggung jawab, Desa Banti saat ini memiliki fokus pada informasi dan data publik sebagai dasar perencanaan keuangan yang diakui. Dengan demikian, pemerintahan Desa Banti berupaya untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa serta dalam pelaksanaan program-program pembangunan yang berdampak langsung pada masyarakat setempat.

5. Permasalahan

Berangkat dari gambaran umum di atas, maka dalam menyampaikan pandangan kewenangan terhadap BPD dapat kita sampaikan persoalan-persoalan penting yang ada di Desa Banti khususnya.:

1. Bidang Penyelenggaran Pemerintahan Desa

- a. Perlunya sosialisasi laporan RP JM Kota yang lebih relevan dengan wilayah setempat
- b. Memperluas batas kewenangan pemerintah kota melalui persiapan, sanggar, kursus, ujian dekat dan lain-lain
- c. Memperluas Batas BPD melalui persiapan, studio, workshop, investigasi relatif dan lain-lain.

2. Bidang Pembangunan Desa

1. Sub Bidang Pendidikan

- a. Di Desa Bnati angka pendidikan semakin meningkat, namun diperkirakan masih terdapat masyarakat yang belum memiliki keterampilan, hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi

yang tepat sehingga pengobatan yang efektif dan efektif dapat dilakukan..

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih rendah merupakan indikasi bahwa masih ada banyak aspek pembangunan yang memerlukan perhatian, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah banyaknya masyarakat yang belum menyelesaikan program pendidikan dasar dan menengah, yakni Wajib Belajar 9 Tahun dan Wajib Belajar 12 Tahun.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menyediakan fasilitas pendidikan kesetaraan, seperti Paket B dan Paket C. Paket B setara dengan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama), sedangkan Paket C setara dengan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan kesetaraan

c. Fasilitas/ sarana penunjang untuk PAUD dan RA

d. Pertimbangan (imbangan) yang luar biasa diperlukan bagi mahasiswa yang berhasil dalam bidang agama, skolastik, olah raga dan bidang lainnya, agar kehadiran pemerintah kota dapat dirasakan oleh masyarakat setempat.

2. Sub Bidang Kesehatan

a. Optimalisasi Posyandu yang ada di Desa Banti, sehingga penanganan kesehatan balita, ibu hamil, anak – anak, remaja dan lansia dapat terdektesi sendini mungkin.

b. Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Banti sebenarnya sudah perlu ditingkatkan, hal ini terlihat dari masih adanya masyarakat yang membuang sampah dan kotoran di sungai, mengkonsumsi sampah sembarangan, membersihkan diri sebelum makan, dan lain-lain. .

c. Penanganan Stunting untuk balita dan anak

d.PMT anak balita

e. Fasilitas / sarana angkutan siaga untuk masyarakat (mobil siaga)

3. Sub Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Uang

a. Tersedianya ruang publik terbuka hijau ramah anak (RPTHRA).

b. Sarana Pasar Desa

4. Sub Bidang Pemukiman

a. RTLH (rumah tidak layak huni)

b. PJU (penerangan jalan umum)

5. Sub Bidang Pariwisata

a. Fasilitas terhadap produk unggulan Desa yang dapat menarik wisatawan.

b. Fasilitas terhadap ciri khas Desa yang dapat dijadikan nilai jual sehingga dapat menarik wisatawan.

c. Penggalan terhadap potensi wilayah yang dapat dijadikan objek wisata.

3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan desa

1. Sub Bidang Ketentraman, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat.

a. Adanya peraturan Desa yang mengatur tentang ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat

b. Fasilitas giat siskamling ditiap dusun

2. Sub Bidang Kebudayaan Dan Keagamaan

a. Fasilitas terhadap keberadaan seni dan budaya yang ada di desa banti

b. Pembinaan terhadap kelompok seni dan budaya yang ada di desa banti

c. sarana musik modern, tradisioanl dan religi

3. Sub Bidang Dan Kepemudaan dan Olahraga

a. Fasilitas terbentuknya karang taruna

b. Faslitas terbentuknya KIM

c. Fasilitas terhadap kelompok – kelompok olahraga yang ada di desa banti

d. Sarana olahraga

e. Sarana Poskamling di tiap dusun

f. Penyuluhan terhadap masyarakat tentang peraturan perundang – undangan

4. Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat

- a. Pembinaan terhadap kelompok atau lembaga yang ada di masyarakat
- b. Fasilitas Terhadap kelompok atau lembaga yang ada di masyarakat

4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa

- a. Sub Bidang Pertanian dan Peternakan
- b. Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan keluarga
- c. Sub Bidang Koperasi, usaha mikro kecil dan menengah
- d. Sub Bidang dukungan penanaman modal

5. Bidang Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat

1. Bidang penanggulangan bencana
 - a. Belum adanya pengetahuan masyarakat terhadap mitigasi bencana alam.
 - b. Belum adanya kelembagaan yang mengurus penanggulangan bencana di Desa Banti
 - c. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk selalu berdisiplin dalam perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi covid-19

VISI :

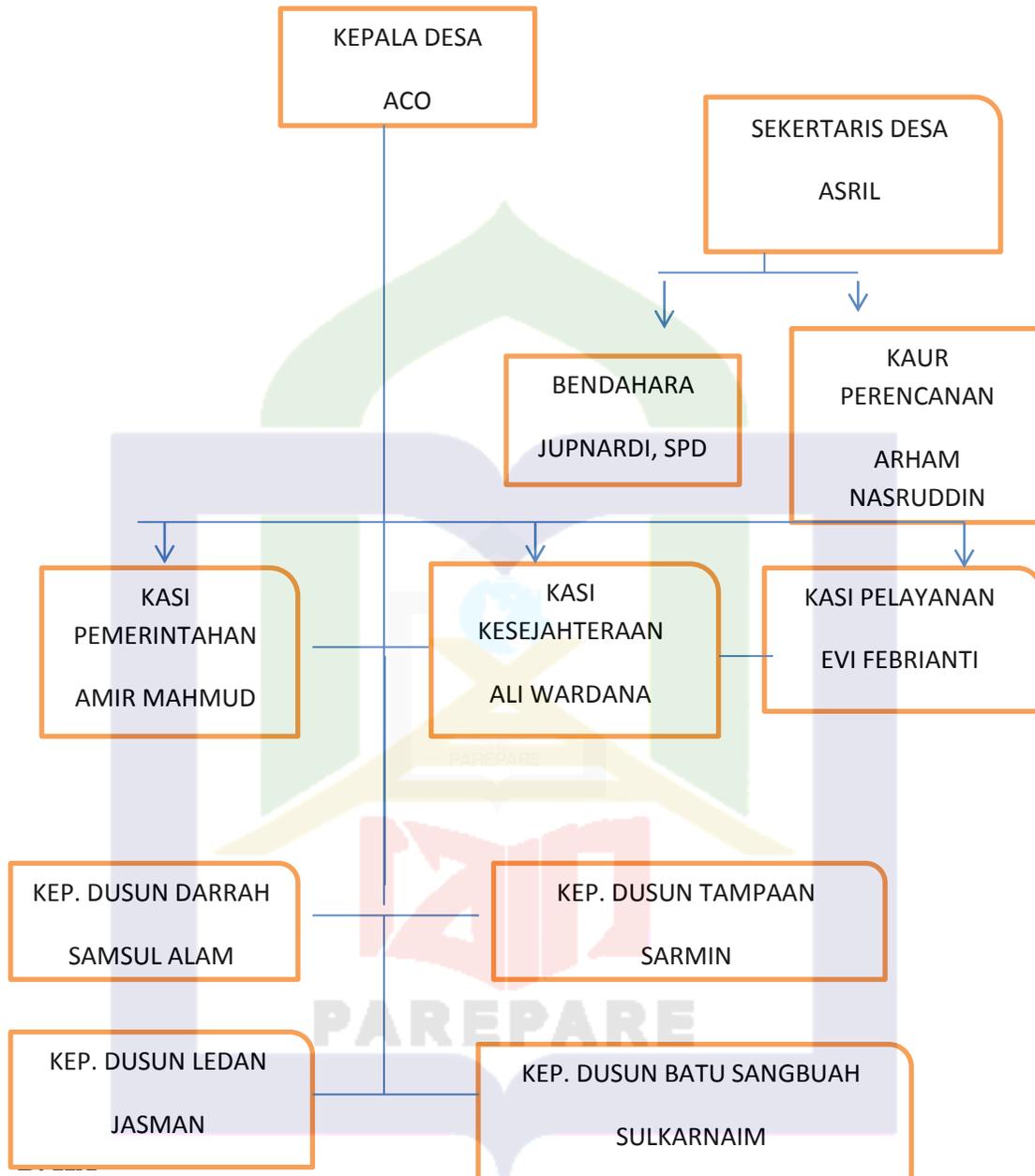
“Mewujudkan masyarakat desa banti yang mandiri, maju, sehat, cerdas dan sejahtera secara utuh menyeluruh.

MISI :

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategi lainnya.
2. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
3. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
4. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri perdagangan dan pariwisata
5. Menciptakan tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayan kepada masyarakat.
6. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.⁵⁰

⁵⁰ Data kantor Desa Banti BPD mata Allo – RKP Desa tahun 2024

STRUKTUR ORGANISASI DESA BANTI



B. Hasil penelitian

Mengingat hasil penelitian yang dilakukan di Desa Banti terkait dengan Penyidikan Kerjasama Daerah Dalam Perluasan Produksi Bawang Merah di Desa Banti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara,

persepsi dan pengumpulan informasi. Survei eksplorasi yang diarahkan oleh pencipta bergantung pada rencana isu dalam pemeriksaan.

Hasil dari persepsi dan pertemuan yang dipimpin oleh pencipta selama sekitar beberapa bulan dapat diakses Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang merah di Desa Banti sebagai berikut :

1. Proses Produksi Bawang Merah di Desa Banti

a). Segi Teknis

Proses produksi bawang merah di Desa Banti melibatkan beberapa langkah teknis yang penting untuk menghasilkan tanaman bawang merah yang berkualitas. Terdapat beberapa aspek teknis yang dapat diperhatikan dalam proses produksi bawang merah :

1. Pemilihan benih yang berkualitas : Tahap awal dalam proses produksi bawang merah adalah memilih benih yang berkualitas tinggi. Benih yang baik akan memberikan hasil panen yang optimal.
2. Penanaman dan Pemeliharaan : Penanaman bawang merah membutuhkan pemeliharaan yang baik, termasuk penyiraman yang cukup, pemupukan yang tepat dan pengendalian hama dan penyakit secara teratur.
3. Pemeliharaan Tanaman : Tanaman bawang merah membutuhkan perawatan yang teratur, seperti penyiangan gulma, pemangkasan daun yang tidak di perlukan, dan pemeliharaan tanah yang baik.
4. Pemanenan : Pemanenan bawang merah dilakukan saat tanaman telah mencapai kematangan optimal. Proses pemanenan harus dilakukan dengan hati – hati agar hasil panen tidak rusak.

5. Pengolahan pasca panen : Setelah dipanen, bawang merah perlu diolah dengan benar, seperti memberikan umbi, mengeringkannya, dan menyimpannya dengan baik agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.
6. Pemasaran : langkah terakhir adalah pemasaran hasil bawang merah. Hal ini melibatkan penentuan harga jual, distribusi dan promosi produk kepada konsumen.

b). Ekonomi Sosial

Proses produksi bawang merah di Desa Banti melibatkan aspek ekonomi sosial yang penting :

1. Analisis Produksi dan Pemasaran : Menganalisis produksi dan pemasaran usahatani bawang merah di Desa Banti. Faktor – faktor ini penting untuk memahami bagaimana bawang merah diproduksi dan dipasarkan dalam konteks ekonomi sosial yang ada. Serta memberikan wawasan mendalam tentang praktik – praktik produksi dan pemasaran yang digunakan petani di desa tersebut.
2. Margin dan Efisiensi Saluran Pemasaran : Produksi bawang merah di Desa Banti menyoroti margin dan efisiensi saluran pemasaran produksi bawang merah. Hal ini penting karena margin merupakan selisih antara harga jual dan harga produsen yang dapat mempengaruhi keuntungan petani dan efisiensi saluran pemasaran menentukan seberapa lancarnya produk sampai ke konsumen
3. Analisis Resiko Usahatani : Resiko merupakan aspek penting dalam kegiatan usahatani. Analisis resiko usahatani bawang merah di Desa Banti memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan ekonomi sosial yang di hadai petani dan mengelola produksi bawang merah.

4. Strategi Pengembangan Agribisnis : Pengembangan agribisnis bawang merah di Desa Banti juga perlu diperhatikan. Strategi pengembangan ini mencakup langkah – langkah yang dapat di ambil untuk meningkatkan hasil Produksi, kualitas, dan daya saing bawang merah dari aspek ekonomi sosial.

Hasil usaha budidaya bawang merah dipengaruhi oleh besarnya upah dan tingkat produktivitas yang akan dihadapi. Penciptaan merupakan produk akhir dari suatu interaksi penciptaan dari faktor-faktor penciptaan, derajat penciptaan yang didapat sangat menentukan nilai penciptaan. Waktu tanam bawang merah di Desa Banti pada musim tanam 1 adalah pada bulan Desember sampai dengan musim semi, sedangkan musim II pada bulan April sampai dengan Oktober, dimana pada bulan ini merupakan musim kemarau sehingga pada bulan tersebut produksi bawang merah akan banyak.

Dalam peranan masyarakat Desa Banti dalam siklus bawang merah, terdapat beberapa peranan penting yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Desa Banti yang terletak di Indonesia ini mempunyai perkebunan bawang merah yang menjadi sumber tenaga kerja bagi para penghuninya. Berikut ini beberapa pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Banti dalam proses budidaya bawang merah :

1. Petani Bawang Merah

Masyarakat Desa Banti yang melakukan budidaya bawang merah berprofesi sebagai peternak. Mereka bertanggung jawab dalam menanam, benar-benar menanam dan menuai bawang merah sesuai dengan siklus pertanian yang bersangkutan.

2. Pengrajin

Selain berprofesi sebagai peternak, sebagian warga Desa Banti juga mungkin terlibat dalam pengelolaan bawang merah. Mereka bisa menjadi

spesialis yang mengolah bawang merah menjadi barang olahan, misalnya bawang merah panggang, bawang merah bubuk atau bawang merah baru yang layak untuk dijual.

3. Pemasok

Ada pula yang bekerja sebagai penyedia bawang merah. Kelompok masyarakat Desa Banti yang mempunyai kebun bawang merah dapat mensuplai hasil panennya ke lapangan usaha terdekat atau bahkan lapangan usaha setempat.

4. Pengusaha Kecil

Beberapa warga Desa Banti mungkin juga berprofesi sebagai pebisnis kecil-kecilan yang menjalankan organisasi kecil di bidang budidaya bawang merah. Mereka dapat membuka perlambatan dan toko-toko kecil yang menjual bawang merah dan barang-barang lainnya.

5. Pendukung industri lokal

Dengan hadirnya budidaya bawang merah di Desa Banti, maka masyarakat sekitar juga bisa berperan sebagai sekutu bisnis masyarakat setempat. Mereka dapat membantu menjaga pengelolaan dan perkembangan industri budidaya bawang merah di daerah mereka.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ali Wardana mengatakan :

“masyarakat desa banti sering kali turun membantu dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari penanaman, perawatan tanaman, hingga panen bawang merah. Mereka juga berperan dalam menjaga keamanan lahan pertanian, memastikan pasokan air yang cukup, serta mendukung pertanian dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses produksi.”⁵¹

Sebagaimana wawancara bersama bapak sulihin selaku petani mengatakan

⁵¹ Wawancara bersama Bapak Ali Wardana di Desa Banti ,13 april 2024

“para petani juga dapat di pengaruhi oleh kondisi cuaca di Desa Banti mereka mungkin menganggap waktu yang tepat untuk panen adalah saat cuaca dalam kondisi baik dan tidak mengancam hasil panen dan mempertimbangkan perkiraan pasar saat menentukan waktu panen yang tepat. Kemudian memastikan permintaan pasar sedang tinggi sehingga kami dapat menjual hasil panen dengan harga yang menguntungkan.”⁵²

Seperti yang kita ketahui bahwa produksi bawang merah memiliki banyak tantangan yang di hadapi sebagaimana itu meliputi :

1. Pergantian Cuaca : perubahan cuaca ekstrem atau tidak sabil dapat memengaruhi pertumbuhan dan produksi bawang merah.
2. Hama dan Penyakit : Serangan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah dapat mengurangi hasil produksi.
3. Keterbatasan sumber daya : Desa Banti mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya seperti air, pupuk dan tenaga kerja.
4. Akses pasar : kesulitan dalam mengakses pasar yang baik dan mendapatkan harga yang menguntungkan juga bisa menjadi tantangan

Dari beberapa tantangan yang di hadapi para petani di Desa Banti dengan mereka yang melakukan produksi bawang merah sebagaimana bapak ansar mengatakan bahwa

“ kami para petani dapat berkolaborasi dengan petani lain di Desa Banti untuk saling bertukar informasi dan pengalaman dalam mengatasi tantangan produksi bawang merah, misalkan tantangan hama dan penyakit, jika tanaman bawang merah terkena serangan hama atau penyakit, petani merasakan prustasi karena upaya mereka dalam merawat tanaman tidak memberikan hasil yang di harapkan. Walaupun sudah kita semprot menggunakan obat pembasmi hama atau penyakit tetapi tetap saja kita turun memakai bantuan untuk

⁵² Wawancara bersama bapak sulihin di Desa Banti ,13 april 2024

mengatasi hama tersebut karena apabila tidak menggunakan bantuan akan mengalami kerugian besar.”⁵³

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan tantangan yang di hadapi pada produksi bawang merah adapula yang dikatakan bapak risman

“saat melakukan produksi bawang merah harga sangat menyenangkan lebih menyenangkan dari harga bibit yang kita beli, terkadang harga bibit mencapai harga Rp 20- an ke atas. Pada saat masa produksi bawang merah atau belum di panen biasanya pedangang mengatakan harga sekian bawang merah sudah lumayan cukup memadai sehingga bagi para petani sangat semangat dalam melakukan produksi bawang merah, ketika selesai produksi harga tiba – tiba turun menjadi harga Rp 10. 000 ke bawah.”⁵⁴

Dari pembahasan mengenai tantangan yang di hadapi bagi para petani, terdapat pula tentang proses cara pasca panen dan pengolahan bawang merah di Desa Banti yaitu :

Proses pengeringan, bawang merah yang telah di panen perlu dikeringkan untuk mengurangi kadar airnya, biasanya bawang merah di jemur di bawah sinar matahari atau menggunakan mesin penegering untuk mempercepat proses pengeringan.

Pemisahan dan pembersihan, setelah pengeringan, bawang merah kemudian di bersihkan dari kotoran tanah yang menempel.

Penyimpanan, bawang merah yang telah dipisahkan dan di bersihkan kemudian disimpan dalam ruang penyimpanan yang sesuai. Penyimpanan yang baik akan menjaga kualitas bawang merah dan mencegah kerusakan.

⁵³ Wawancara bersama Bapak Ansar di Desa Banti ,13 april 2024

⁵⁴ Wawancara bersama Bapak Risman di Desa Banti ,13 april 2024

Pengemasan, sebelum di distribusikan ke pasar, bawang merah di kemas dalam kemasan yang sesuai. Pengemasan yang baik akan melindungi bawang merah dari kerusakan fisik dan mempertahankan kesegarannya.

Distribusi, setelah proses pengemasan, bawang merah siap untuk di distribusikan ke pasar lokal maupun regional.

Peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Sapril mengatakan.

“Selama proses pasca panen petani mungkin merasa cemas atau takut akan memungkinkan kerusakan pada hasil panen akibat cuaca yang tidak mendukung atau kerusakan dalam proses pengolahan dan mungkin juga merasa khawatir tentang penjualan hasil panen dan pengolahan bawang merah.”⁵⁵

Peneliti melakukan wawancara saat proses pasca panen seperti yang di katakan bapak Ada’

“Ketika proses pengolahan berjalan lancar dan hasilnya berkualitas baik, para petani dapat merasakan kegembiraan dan kebahagiaan karena usaha mereka membuahkan hasil. Para petani juga dapat merasa bangga atas keberhasilan mereka dalam mengelola tanaman bawang merah hingga tahap akhir.”⁵⁶

Setelah panen, petani mungkin juga membicarakan rencana untuk periode berikutnya. Mereka dapat membahas strategi penanaman berikutnya, perbaikan teknik budidaya, atau rencana pengembangan usaha pertanian mereka

⁵⁵ Wawancara bersama Bapak Sapril di Desa Banti ,13 april 2024

⁴⁵ Wawancara bersama Bapak Sapril di Desa Banti ,13 april 2024

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Banti

Bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan produksi bawang merah :

1. keterlibatan dalam penyediaan sarana produksi

Masyarakat Desa Banti dapat berpartisipasi dengan menyediakan sarana produksi seperti bibit unggul, pupuk, pestisida, dan alat pertanian lainnya. Dengan keterlibatan dalam penyediaan sarana produksi – produksi bawang merah di Desa Banti dapat di tingkatkan secara efektif.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak ali wardana :

Dibawah ini ada beberapa yang di sediakan dalam sarana produksi di desa ini terkait itu ada namanya kelembagaan sarana produksi, kelembagaan usaha/tani, kelembagaan pasca panen dan pengolahan hasil dan kelembagaan pemasaran hasil.⁵⁷

2. Penerapan Teknologi Pertanian

Masyarakat dapat berpartisipasi dengan menerapkan teknologi pertanian yang modern dan efisien dalam budidaya bawang merah. Hal ini meliputi penggunaan sistem irigasi yang baik, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, serta penerapan pola tanaman tepat.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ansar:

Dulu itu teknologi belum berkembang, tapi sekarang sudah canggih semua apa – apa sudah modern yang mana masyarakat desa

⁵⁷ Wawancara bersama bapak Ali wardana di Desa Banti, 13 april 2024

banti ini sudah diterapkan oleh aparat desa setempat dalam memenuhi kebutuhan lokal dalam suatu peningkatan kesejahteraan.⁵⁸

3. Pelatihan dan Penyuluhan

Partisipasi masyarakat juga dapat dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik budidaya bawang merah yang baik dan benar. Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bawang merah.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak risman:

Perlu sebagai kita masyarakat desa banti mengikuti dalam suatu kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang disediakan oleh pihak terkait supaya dalam melakukan produksi bawang merah tersebut guna untuk mencapai hasil yang baik dalam melakukan suatu usaha.⁵⁹

4. Kerjasama Dalam Pengolahan dan Pemasaran

Masyarakat desa banti dapat berkolaborasi dalam pengolahan hasil bawang merah dan pemasarannya. Dengan adanya kerja sama dalam pengolahan dan pemasaran, nilai tambah produk bawang merah dapat meningkat sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak Judding

Kerjasama dalam pengolahan ini sudah ada perjanjian kerja sesama masyarakat, disitu kita baik melakukan pemasaran supaya bagaimana pedagang dapat tertarik untuk membeli produk tersebut.⁶⁰

5. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan

⁵⁸ Wawancara bersama Bapak Ansar di Desa Banti, 13 april 2024

⁵⁹ Wawancara bersama Bapak Risman di Desa Banti, 13 april 2024

⁶⁰ Wawancara bersama Bapak Judding di Desa Banti, 13 april 2024

Partisipasi masyarakat juga penting dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Masyarakat Desa Banti dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti pengelolaan limbah pertanian dan konservasi sumber daya alam.

Selaku peneliti melakukan wawancara bersama bapak sulihin:

Di desa ini selalu melakukan pemantauan lingkungan dalam pengerjaan kelestarian lingkungan agar segala kelestarian sumber daya tetap terjaga.⁶¹

6. Keterlibatan dalam Program Subsidi dan Bantuan

Masyarakat dapat berpartisipasi dengan memanfaatkan program subsidi dan bantuan pemerintah untuk pertanian. hal ini dapat membantu meningkatkan akses masyarakat Desa Banti terhadap input pertanian yang di perlukan.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak sapril :

“ Dengan bantuan yang telah di berikan kepada kami, para petani di desa banti ini ,dengan bantuan subsidi yang kami terima tentu kami mempergunakan dengan bijak agar pemerintah mengira bahwa di masyarakat ini betul- betul tangguh untuk memanfaatkan program di yang telah di berikan.”⁶²

Dengan adanya partisipasi masyarakat yang aktif dan berkelanjutan dalam meningkatkan produksi bawang merah di Desa Banti, diharapkan dapat tercipta ketahanan pangan lokal yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan petani masyarakat dan sekitarnya.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak Judding mengatakan:

“Selama saya berpenduduk warga Desa Banti saya melihat bahwa partisipasi masyarakat Desa Banti juga dapat memperkuat ikatan sosial

⁶¹ Wawancara Bersama Bapak Sulihin di Desa Banti, 13 april 2024

⁶² Wawancara Bersama Bapak Sapril di Desa Banti 13, april 2024

antara anggota masyarakat desa lain. Dan berkolaborasi dalam pengumpulan dan pemanfaatan sumber daya dapat membangun solidaritas dan saling membantu antara warga desa.”⁶³

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ansar mengatakan:

“Penting untuk kita masyarakat Desa Banti dapat pastikan bahwa partisipasi masyarakat di desa ini, dalam pengumpulan dan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan produksi bawang merah adalah langkah yang positif dalam pembangunan pertanian berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat desa.”⁶⁴

Pemerintah terkait dapat mendukung partisipasi masyarakat desa dalam pengumpulan dan pemanfaatan sumber daya dengan beberapa cara berikut :

1. Pendidikan Pertanian

Terdapat menyediakan program pendidikan pertanian yang meliputi pelatihan teknik tentang teknik pertanian modern, penggunaan pupuk organik, manajemen hama dan penyakit, serta praktik pertanian berkelanjutan. Dengan pengetahuan yang memadai masyarakat desa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola sumber daya pertanian dan meningkatkan produktivitas.

2. Pelatihan dan Keterampilan

Dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang relevan dengan pengumpulan dan pemanfaatan sumber daya pertanian. misalnya, pelatihan tentang teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, penggunaan alat pertanian, dan pemrosesan hasil panen.

3. Bantuan Teknis

Dapat memberikan bantuan teknis kepada masyarakat desa, seperti penyediaan bibit unggul, pupuk organik, dan pestisida alami. Teknis ini

⁶³ Wawancara bersama Bapak Judding di Desa Banti ,13 april 2024

⁶⁴ Wawancara bersama Bapak Ansar di Desa Banti ,13 april 2024

dapat membantu masyarakat desa dalam mengatasi masalah pertanian dan meningkatkan hasil panen mereka.

selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak sapril mengatakan :

“pemerintah desa banti sampai saat ini sudah meluncurkan beberapa program yang bertujuan untuk membantu dan mendukung petani dalam meningkatkan produksi.”⁶⁵

Dengan adanya program dan inisiatif partisipasi dari pemerintah Desa Banti ini, diharapkan petani dapat meningkatkan produksi bawang merah secara signifikan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Wardana mengatakan :

“selama ada program Jangan ragu untuk memanfaatkan program dan inisiatif yang telah di sediakan oleh pemerintah Desa Banti. Dengan kerja keras penguatan yang baik, dan dukungan dari program ini, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam usaha pertanian kita.”

Salah satu studi yang dilakukan di Desa Banti, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menyebutkan bahwa strategi pengembangan agribisnis bawang merah oleh pemerintah Desa Banti terdapat meningkatkan produksi bawang merah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi.

Dalam peningkatan produksi bawang merah, masyarakat Desa Banti bekerja sama dengan petani bawang merah dan merekrut masyarakat desa banti melalui beberapa strategi kolaborasi untuk peningkatan produksi

⁶⁵ Wawancara bersama Bapak Sapril di Desa Banti ,13 april 2024

⁴⁹ Wawancara bersama Bapak Ali wardana di Desa Banti ,13 april 2024

1. Pemilihan bibit unggul

Masyarakat Desa Banti bekerja sama dengan petani bawang merah dalam memilih bibit unggul yang memiliki kualitas baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi bawang merah.

2. Ketersediaan tenaga kerja

Masyarakat Desa Banti bekerja sama dengan petani bawang merah dalam mengoptimalkan ketersediaan tenaga kerja. Dengan adanya kolaborasi, petani dapat saling membantu dalam kegiatan pertanian.

3. Pengalaman usaha tani

Masyarakat Desa Banti juga berkolaborasi dengan petani bawang merah dalam berbagai pengalaman ushatani. Mereka saling berbagai pengetahuan, strategi, dan teknik bertani yang efektif dalam meningkatkan produksi bawang merah.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Risman mengatakan :

“Selama ini saya melihat masyarakat desa banti alhamdulillah mereka sangat andil ikut serta dalam kegiatan gotong royong kemudian saling membantu dalam kegiatan pertanian, seperti membersihkan lahan, menanam bibit, dan memanen bawang merah bersama – sama”⁶⁶

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Judding juga mengatakan :

⁶⁶ Wawancara bersama Bapak Risman di Desa Banti ,13 april 2024

“ masyarakat desa banti terlihat sudah kemungkinan menciptakan lapangan kerja, dengan kegiatan pertanian bawang merah, di butuhkan tenaga untuk berbagai tahap produksi.”⁶⁷

Produksi bawang merah diyakini dapat meningkat secara signifikan dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman jaringan Desa di bidang hortikultura serta sumber daya yang mereka miliki, hal ini juga akan membuka peluang pasar untuk promosi dan penyebaran yang lebih baik dengan memasarkan produk mereka ke pasar lokal atau bahkan pasar lokal. melalui saluran. peredarannya lebih luas. Dengan akses yang lebih baik ke sektor bisnis dan klien yang diharapkan, para peternak dapat memperluas kesepakatan dan gaji mereka. Memperluas produksi bawang merah akan menciptakan posisi baru dan gaji yang lebih baik untuk jaringan desa.

3. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banti

1. Pengembangan Infrastruktur

Perubahan dalam infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, dan akses telekomunikasi dapat membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sulihin mengatakan :

“ saya melihat di Desa Banti ini , bahwasannya mereka ini sudah muncul yang namanya perubahan pola kehidupan ada juga perubahan struktur wilayah lalu kemudian perkembangan ekonomi desa.”⁶⁸

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja lokal dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa.

⁶⁷ Wawancara bersama Bapak Judding di Desa Banti ,13 april 2024

⁶⁸ Wawancara bersama Bapak Sulihin di Desa Banti,13 april 2024

Selaku peneliti ada juga yang di katakan oleh bapak Ada':

“ melihat dengan pandangan saya bahwa masyarakat desa banti itu sudah perbaikan. dulunya itu desa banti memiliki jalan kecil, kurangnya sarana pendidikan dan kesehatan. Setelah itu masyarakat desa banti ini berpikir bahwa kita harus memperbaiki fasilitas di desa banti dengan menggunakan bantuan, bantuan itu adalah masyarakat di minta sumbangan secara ikhlas di setiap rumah agar bisa melakukan perbaikan.⁶⁹

3. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi modern dalam proses produksi atau pemasaran produk lokal dapat membuka peluang baru atau daya saing masyarakat Desa Banti di pasar yang lebih luas.

Selaku peneliti melakukan wawancara bersama dengan bapak Ansar mengatakan :

“dulunya itu belum ada namanya traktor, hanya menggunakan alat tradisional dalam bertani yaitu hanya menggunakan kerbau untuk membajak sawah.⁷⁰

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam lokal seperti pertanian, perikanan, atau kehutanan dapat membantu menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dengan melindungi lingkungan desa

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak risman :

“Dengan ini perlu melakukan pengembangan desa untuk memberikan manfaat ekonomi dalam pemanfaat sumber daya alam dengan mengelola seperti pertanian, hutan dan air.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara Bersama Bapak Ada' di Desa Banti, 13 april 2024

⁷⁰ Wawancara Bersama Bapak Ansar di Desa Banti,13 april 2024

⁷¹ Wawancara Bersama Bapak Risman di Desa Banti, 13 april 2024

5. Perubahan Struktur Sosial seperti nilai – nilai budaya pola interaksi, dan kehidupan komunitas juga dapat mempengaruhi dinamika ekonomi dan sosial di Desa banti.

Perubahan sosial di Desa Banti pada dasarnya mempengaruhi konstruksi keluarga dan desain hubungan sosial. Sebelumnya Desa Banti dikenal sebagai Desa pedesaan dengan hortikultura sebagai mata pencaharian utama wilayah desa tersebut, namun seiring dengan perubahan sosial, terjadi perubahan dalam konstruksi kekeluargaan dan contoh kerjasama sosial.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Judding mengatakan :

“Dulunya mencari pekerjaan atau pendidikan, di desa banti dulu belum ada sekolah sehingga kami memutuskan untuk keluar daerah itupun hanya jalan kaki karena belum ada namanya kendaraan motor dan mobil bahkan sepeda juga belum ada.”⁷²

Perubahan finansial dapat membawa perubahan positif pada rutinitas sehari-hari penghuni Desa. Meskipun demikian, perkembangan ini juga harus diawasi secara hati-hati untuk menjamin daya dukung dan keseimbangan di wilayah Desa.

Selaku peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sapril mengatakan :

“ harus memastikan jika dalam mengonsumsi makanan harus benar – benar higienis dengan makanan yang bergizi seperti sayur-sayuran dan buah –buahan dan lain sebagainya, mereka lebih cenderung membeli produk –produk yang di hasilkan petani atau pengrajin lokal karena kita masyarakat desa banti sudah melihat hasil konsumsi mereka bahwa produk yang di buat tidak menggunakan pewarna dan pengawet.”⁷³

⁷² Wawancara bersama Bapak Judding di Desa Banti, 13 april 2024

⁷³ Wawancara bersama Bapak Sapril di Desa Banti, 13 april 2024

Mengubah pola pemanfaatan yang mendukung produk-produk lokal dan mengonsumsi produk-produk lokal dapat mendorong pengembangan bisnis untuk meningkatkan upah sehingga mengurangi tingkat pengangguran, selanjutnya meningkatkan bantuan pemerintah Desa dan memberdayakan pembangunan ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya mengenai Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang merah (Studi Kasus Desa Banti) maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Produksi bawang Merah terdapat beberapa proses yaitu proses pertama yaitu Syarat Tumbuh, yang dapat dibutuhkan oleh tumbuhan untuk tumbuh berkembang adalah iklim, memerlukan sinar matahari dengan suhu udara 25-32^oC dengan penghasilan umbi rata-rata suhu udaranya 22^oC dengan suhu udara yang semakin terik, Bawang merah menjadi umbi yang besar pada pencahayaan 12 jam yang menghambat pembentukan umbi dan pertumbuhan daun. Kemudian tanah, tanaman bawang merah membutuhkan tanah yang mengandung bahan alami. Tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah ialah tanah aluvial atau campuran tanah Glei-Humus atau latasol. Proses kedua yaitu Teknik Penanaman, meliputi pola tanam, pemilihan variates, umbi bibit, pemilihan lokasi, penyiapan dan pembersihan lahan serta pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, penyiangan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman, panen, pembersihan dan pengeringan, sortasi (mengelompokkan), penyimpanan dan pengemasan dan pengiriman.

2. Bentuk Partisipasi telah di singgung sebelumnya bahwa secara sederhana bisa diartikan sebagai keikutsertaan seorang kelompok, atau masyarakat dalam proses pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan produksi bawang merah :

- partisipasi buah pikiran
- partisipasi tenaga
- partisipasi harta benda
- Partisipasi keterampilan dan kemahiran
- Partisipasi sosial
- Partisipasi perenanaan pembangunan
- Partisipasi mengembangkan hasil
- Partisipasi dalam penilaian

3. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial : perubahan pergaulan (pergaulan sosial), perubahan budaya,(nilai dan norma dan adaptasi budaya), perubahan teknologi (pemanfaatan sumber daya), perubahan struktur sosial (struktur keluarga dan partisipasi masyarakat), perubahan lingkungan (pengelolaan sumber daya alam dan dampak perubahan iklim), perubahan politik (tata kelola pemerintah).

Perubahan Ekonomi masyarakat di pengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pertumbuhan ekonomi global hingga perubahan dalam struktur sosial dan budaya lokal. Beberapa aspek dalam perubahan ekonomi :

- 1.Mata pencaharian
2. Koperasi dan Kelembagaan Petani
3. Pendidikan dan Pelatihan
4. Keberlanjutan lingkungan

B. Saran

Setelah penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

- 1.Masyarakat Desa Banti diharapkan dapat meningkatkan produksi bawang merah dengan menggunakan bibit bawang merah yang unggul dan berkualitas.
- 2 Masyarakat Desa banti diharapkan mengadopsi teknik pertanian yang baik dalam mengelola budidaya bawang merah.
3. melakukan pelatihan dan pendampingan bagi petani bawang merah di desa banti meliputi teknik pertanian dan manajemen usaha, dan penggunaan teknologi pertanian yang modern.
4. Pemanfaatan pupuk organik dapat memanfaatkan pupuk organik sebagai alat alternatif yang ramah lingkungan dalam pemupukan bawang merah. Pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas hasil panen.

5. Masyarakat desa banti dapat menjalin kerja sama dengan pihak – pihak kerja sama terkait, seperti pedagang, restoran, atau pasar swalayan untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an'Al-karim

- Abdul Rahim Thaha. 2016 Teknologi Budidaya Bawang Merah. Penerbit, Untad Press.
- Arikanto. 2010 Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Prakter, jakarta:rineka cipta
- Asri Lubis. 2009 “Upaya Meningkatkan Masyarakat Dalam Pembangunan” *Jurnal Tabularasa* vol. 6, no.2.
- Atiqa Sabardila, Rany Setiawaty &Markhamah, 2020 “Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Polokarto Melalui Program Sosialisas,” *jurnal Pengabdian* vol 2, no.
- Abdul Haris, Lutfi Bagus Subagio,Fajar Santoso,& Neni Wahyuningtyas, Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan.
- Andi Ika Fahrika, SE.,Msi & Zulkifli, SPd.,M.Si. 2020 “Perekonomian Indonesia Sejarah dan Perkembangannya” (Penerbit Yayasan Barcode: Cetakan Pertama
- Ahmad Mustanir & Partisan Abadi. 2017 “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Jurnal Politik Profetik* Vol.5, no.2
- Basrowi and Suwandi.2008 “memahami penelitian kualitatif” Jakarta: Rineka Cipta
- Dadi Junaidi Iskandar. 2017 “Pentingnya Partisipasi Dan Peranan Kelembagaan Politik Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik,” *Jurnal Administrasi* vol. 14, no. 1
- Dr. Dindin Abidin, S.Pd., M.SI. 2023 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan” (Penerbit CV Eureka Media Aksara : Cetakan Pertama
- Dr. Mulyaningsih, M.Si. 2019 Pembangunan Ekonomi (Penerbit:CV Kimfa Mandiri, editor:Nina Kania, M.Si
- Dr. Baharuddin, MA,2021 “Pengantar Sosiologi (Cetakan Pertama, Editor : Dr. Syamsul Arifin, M.Ag.
- Eka Ratna Wati & Muhammad Aqil Irham, Industrialisasi 2020 ‘Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim DI Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah. No.1.Vol.1. ‘*Jurnal Sosiologi agama*

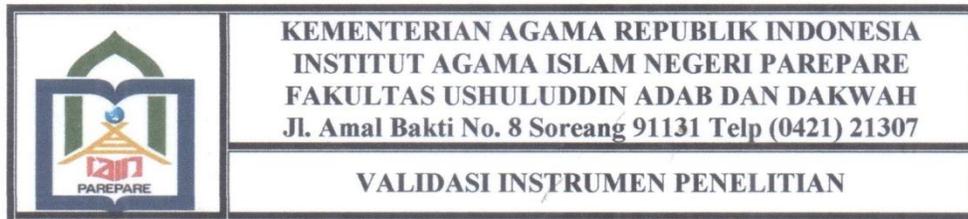
- Elida Imro & Atin Nur Laily. 2015 “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif,” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* vol.3, no.3 Enny, Radjab and Andi Jam’an, ‘*metodologi Penelitian Bisnis*’, (Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbit unismuh makassar, 2017).
- Etik Sulastri. 2019 “*Pengembangan Ekonomi Dan Perubahan sosial (Studi Pada Karang Taruna di Desa Dono Kabupaten Lampung Tengah)*”. Skripsi Sarjana : Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Lampung
- Fajriya Noor. 2017 “Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah,” Terbit Pertama, Editor. Tsalaisye N.F., Arvin Mahardika.
- Farida, Nugraha. 2014 ‘ metode penelitian kualitatif.’ solo:Cakra Books.
- Fatwa Widodo. 2018 “Evaluasi Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat,” *jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat* vol. 5, no. 2
- Fiqky Arvianti Mutiara Sabir. 2020 “*Analisis Program Electrifying Agriculture Pada Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.*” Skripsi sarjana : Jurusan Majemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Friska Purba. 2023 “*Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiaja Kabupaten Humbang Hasundutan*” skripsi sarjana : jurusan agribisnis : universitas medan area.
- Fadjriah Hapsari & Shinta Devi Surya. 2017 Efektivitas Kelembagaan Sosial Masyarakat Dalam Pemberdayaan Wanita Dan Keluarga di Kelurahan Ciracas,” *Jurnal Business and Economics* Vol.4, No.3
- Himmatul Aliyah. 2020 “*Upaya Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga Pada Produksi Bawang Merah Di Desa Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabuapten Probolinggo*” skripsi sarjana : jurusan Ekonomi Syari’ah Institut Agama Islam Jember.
- Harry Kurniady Atmaja & Kasyful Mahalli, SE., M.Si. “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga” *Jurnal Ekonomi* Vol.3, No.4
- Halimah S. Dia & Rahmad Solling Hamid. 2023 “Peran Modal Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani” *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.6, No.1 h.482
- I Melda Anastasia, Munifatul Izzati & Sri Widodo Agung Suedy. 20214 “Pengaruh Pemberian Kombinasi Pupuk Padat Dan Organik Cair dan Organik Padat Terhadap Parositas Tanah Dan Pertumbuhan tanaman bayam,” *Jurnal Biologi* vol.3, no 2

- Indeska Putra. 2021 “Pendampingan Petani Bawang Merah Melalui *Lelong* Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Pengelolaan Lahan Secara Individuali ,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol 1 , no 1
- I Putu Gede Parma. 2011 “Faktor – Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Festival Pesana Pulau Serangan di Kota Denpasar,” *Jurnal Pariwisata Triatma Jaya* Vo.1, No. 2
- Kadek Cahaya Susila Wibawa. 2019 “Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hiup Untuk Pembangunan Berkelanjutan” *Jurnal Hukum Administrasi Dan Pemerintahan* vol.1, no. 2
- Lorine Tantal, Rozana, & Wahyu Mushollaeni. 2020 Perancangan Dan Pengembangan Produk Pasta Bawang, (Penerbit: Unitri Press, Jalan Telagawarna,Tlogomas, Malang, Cetakan 1- Malang
- Ludovikus Bomans. 2016 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan,” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* vol. 15, no.2
- M.Riyanto & Vitalina Kovalenko. 2023 “Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan : Memahami Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama,” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* vol.5, no.2
- Made Windu Yasa, I Gusti Ari Bawanta & Gede Mekes Korri Arisena. ‘ Analisis
- Muhammad Rizki Sanaba, Jouke J Lasut,& Lisbeth Lesawengan. 2023 “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Wabah Covid 19,” *Jurnal Ilmiah Society* vol 3, no 3
- Muhyar Nugraha & Latifa Ratnawaty. 2016 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah,” *YUSTISI* vol. 3 no.1
- Nani Sumarni dan Achmad Hidayat. 2005. Budidaya Bawang Merah, Paduan Teknis, PPT Bawang merah No.3
- Nur Listaniwati. 2014 “*Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.*” Skripsi Sarjana : Jurusan Agribisnis Universitas Syarif Hidayatullah
- Nurliana Harahap. 2023 ‘Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah,’ *Jurnal Penyuluhan* vol 19, no 9
- Peraturan Menteri Pertanian. 2022 No.40 Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. R Smith Simatupang, Eva Berlian Elisabeth Pangaribuan. “Teknologi Budidaya Dan Arah Pengembangan Tanaman Bawang Merah,” *Jurnal Sumberdaya* vol.6, no 1
- Resiko Produksi Usahatanani Bawang Merah. 2022 No.1 Vol.3

- Rini Sulistiawati. 2012 “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia” *Jurnal Eksos* Vol.8, No.3
- Riyanthi Idayu, SE., M.Ak, Mohamd Husni, SE., M.Ak & Drs. Suherman Arifin, M.Si. 2024 “Pengantar Sosiologi” Diterbitkan : Eureka Media Aksaran
- Simon Sumanjoyo Hutagalung. 2022 “Partisipasi Dan Pemberdayaan di Sektor Publik” CV Literasi Nusantara Abadi: Cetakan 1
- Sosilawati, ST.,MT. 2017“Sinkronasi Program & Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek”, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementrian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat Tahun
- Sumaryadi. I Nyoman. 2010 “Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat.” Jakarta: Citra Utama
- Sumasno Hadi. 2016 *Pemeriksaan keabsahan Data Penelitian Pada Skripsi*. Jurnal ilmu Pendidikan 22. No. 2
- Sugiono. 2020 prosedur penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D Bandung: Alfabet
- Sapja Anantany, Sumardjo, Margono Slamet dan Prabowo Tjitropranoto. 2023 ” Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani,” *jurnal Penyuluhan* Vol.5, No. 1
- Tim Penyusun, 2020 Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah
- Yasril Yazid, Nur Alhidayahtillah. 2017 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan,” *Jurnal Risalah* vol.28, no. 1

LAMPIRAN – LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA : Reski
 NIM : 19.3400.026
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
 PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH (STUDI
 KASUS DESA BANTI)

PEDOMAN WAWANCARA

1. kapan waktu yang tepat untuk panen bawang merah di desa banti?
2. bagaimana peran masyarakat di desa banti dalam proses produksi bawang merah ?
3. Apa tantangan yang di hadapi dalam produksi bawang merah di desa banti dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Bagaimana proses pascapanen dan pengolahan bawang merah bawang merah di desa banti
5. Bagaimana partisipasi masyarakat desa banti dalam pengumpulan dan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan produksi bawang merah?
6. apakah terdapat program atau inisiatif partisipasi yang di lakukan oleh pemerintah di desa banti untuk meningkatkan produksi bawang merah?

7. Bagaimana masyarakat desa banti berkolaborasi dengan petani bawang merah dalam meningkatkan produksi?
8. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi di desa banti?
9. Bagaimana dampak perubahan sosial ekonomi terhadap kehidupan sehari - hari penduduk
10. Apakah terjadi perubahan dalam pola konsumsi masyarakat desa banti seiring perubahan sosial ekonomi tersebut





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mali@iainpare.ac.id

Nomor: B-3737/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022 Parepare, 29 November 2022

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Muhammad Jufri, M.Ag
2. Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : RESKI
NIM : 19.3400.026
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : PERAN PENGUSAHA BAWANG MERAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PEREKONOMIAN DESA BANTI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-666/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

21 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Enrekang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang
di

KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RESKI
Tempat/Tgl. Lahir	: TAMPAAN, 15 Oktober 1999
NIM	: 19.3400.026
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: DESA BANTI TAMPAAN KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH (STUDI KASUS DESA BANTI)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/823/DPMPTSP/ENR/IP/IV/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

RESKI

Nomor Induk Mahasiswa	: 193400026
Program Studi	: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: TAMPAAN
Lokasi Penelitian	: DESA BANTI
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :
ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH (STUDI KASUS DESA BANTI)

Lamanya Penelitian : **2024-04-02 s/d 2024-05-02**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Ditetapkan di : Enrekang
03/04/2024 10:10:27
KEPALA DINAS,



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) yang memiliki otoritas Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN BARAKA
DESA BANTI
Alamat : Jalan Poros Bungin

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : 50/DBT/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A C O
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Darrah Desa Banti Kecamatan Baraka

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : RESKI
Tempat, Tanggal Lahir : Tampuan, 15 Oktober 1999
NIM : 193400026
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Sekolah/Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Saudara yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjudul "*Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)*" sejak tanggal 02 April 2024 s/d 02 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banti, 05 Mei 2024

Kepala Desa Banti



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ansar

Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Reski

Nim : 19.3400.026

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banti, April 2024

Narasumber

(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sapril (p. dewi)

Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Reski

Nim : 19.3400.026

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

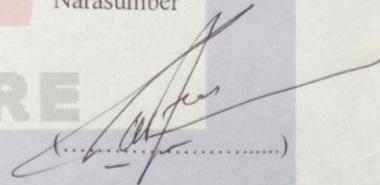
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banti, April 2024

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Risman

Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Reski

Nim : 19.3400.026

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

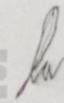
Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banti, April 2024

Narasumber

IAIN
PAREPARE


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alr Wardana

Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Reski

Nim : 19.3400.026

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

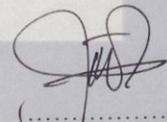
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banti, April 2024

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jeddung

Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Reski

Nim : 19.3400.026

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

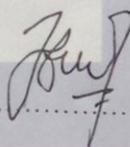
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banti, April 2024

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ada' (p.dua)

Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Reski

Nim : 19.3400.026

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)**"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banti, April 2024

PALEPARE Narasumber

(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sulihin (p putri)

Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Reski

Nim : 19.3400.026

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

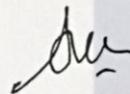
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Desa Banti)”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banti, April 2024

Narasumber


(.....)

Dokumentasi Penelitian

Wawancara Bersama Bapak Sulihin



Wawancara Bersama Bapak Ada'



Wawancara Bersama Bapak Risman



Wawancara Bersama Bapak Ali Wardana



PAREPARE

Wawancara Bersama Bapak Sapril



Wawancara Bersama Bapak Ansar



Wawancara Bersama Bapak Judding



Dokumentasi Penelitian Produksi Bawang Merah

Pembersihaan Benih



menanam Benih



Pemupukan



Penyemprotan Pestisida



Panen Bawang Merah



Penyimpanan Dalam Tenda Sekalian Pengeringan



Pengikatan Bawang Merah



BIODATA PENULIS



Penulis Bernama lengkap Reski, anak Ketiga dari pasangan Judding dan Saharia, dan Mempunyai 1 saudara Perempuan dan 2 Saudara Laki-laki Penulis Lahir di Tampuan Pada Tanggal 15 oktober 1999.

Penulis memulai pendidikan di SD NEGERI 8 TAMPAAN, Lalu melanjutkan Pendidikannya ke MADRASA TSANAWIYAH BARAKA KELAS BANTI (MTS BANTI), lulus Pada Tahun 2016 Dan melanjutkan ke Jenjang selanjutnya di SMAN 5

ENREKANG Pada tahun 2016 - 2019. Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikannya di IAIN PAREPARE dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah pada tahun 2019 dengan penuh kesemangatan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir ini dalam penyusunan skripsi ini. dengan harapan semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya